



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI

6215/BKI-D/SD-S1/2023

**PENGGUNAAN TEKNIK NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING
DALAM MENGATASI KASUS BULLYING PADA REMAJA
DI PT MINDA BRILLIAN SUKSES PEKANBARU**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Starata sauu (SI) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

DANDI SYAHPUTRA

NIM: 11940210352

UIN SUSKA RIAU

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1444 H/ 2023 M**

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Dandi Syahputra
NIM : 11940210352
Judul : Penggunaan Tenkik *Neuro Linguistic Programing* Dalam Mengatasi Kasus Bullying Pada Remaja di PT Minda Brillian Sukses Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

pada :
Hari : Jum'at
Tanggal : 1 Desember 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Desember 2023
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 198111182009011006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Zulamri, S.Ag, M.A
NIP. 197407022008011009

Sekretaris/Penguji II

Rosmita, M.Ag
NIP. 197411132005012005

Penguji III

Rahmad, S.Pd., M.Pd
NIP. 197812122011011006

Penguji IV

Listiawati Susanti, S.Ag., M.A
NIP. 197207122000032003



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Dandi Syahputra
 NIM : 11940210352
 Judul Skripsi : **Penggunaan Teknik Neuro linguistic Programming Dalam Mengatasi Kasus Bullying Pada Remaja di PT Minda Brillian Sukses Pekanbaru**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunafasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui
 Ketua Program Studi
 Bimbingan Konseling Islam

Zulamri, S.Ag., M.A

NIP.197407022008011009

Pekanbaru, 22 November 2023
 Pembimbing,

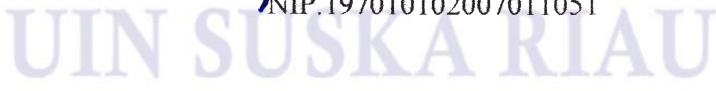
Dr. Azni, S.Ag., M.Ag

NIP.197010102007011051

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Nomor : Nota Dinas
 Lampiran : 4 (eksemplar)
 : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Dandi Syahputra**

Da Yh.
 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Suska Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (**Dandi Syahputra**) NIM. (**11940210352**) dengan judul "**(Penggunaan Teknik Neuro Linguistic Programming Dalam Mengatasi Kasus Bullying Pada Remaja di PT Minda Brillian Sukses Pekanbaru)**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing

(Dr. Azni, S.Ag. M.Ag)

NIP. 1970102007011051



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dandi Syahputra
NIM : 11940210352
Tempat/Tgl.Lahir : Sei Kuning / 18 Agustus 2000
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Teknik Neuro Luingustic Programming Dalam Mengatasi Kasus Bullying Pada Remaja di PT Minda Brillian Sukses Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 21 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



Dandi Syahputra

NIM. 11940210352

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikanku, kesehatan, kekuatan, dan membekali ilmu. Atas karunia yang engkau berikan serta kemudahan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalui setia mendampingi, saat suka maupun duka (Ayah dan Ibu tercinta) yang selalu memanjatkan do'a kepada anak mu yang tercinta dalam setiap sujudnya dan terimakasih jugak kepada keluarga yang selalu support,dan teman teman saya yang ada di BKI terkusus nya di HMPS BKI dan teman teman yang sudah mau membantu saya. Mungkin tak dapat selalu terucap, namun hati ini selalu berbicara, sungguh ku sayang kalian. Dan semua yang tak bisa ku sebut satu per satu, yang pernah ada ataupun hanya singgah dalam hidupku, yang pasti kalian bermakna dalam hidupku.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Masa remaja dimulai sekitar usia 1 hingga 13 tahun dan berakhir sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Menurut Steinberg remaja pada usia 15-18 tahun mengalami banyak perubahan secara kognitif, emosional, dan sosial, berfikir lebih kompleks, secara emosional lebih sensitive, serta sering menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya. Bullying sebagai salah satu bentuk tindakan agresif merupakan permasalahan yang sudah mendunia, salah satunya di Indonesia. Perilaku bullying sangat rentan terjadi pada remaja putra dan remaja putri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan dan penerapan Teknik *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam mengatasi kasus *bullying* pada anak remaja. Penelitian ini dilakukan di PT. Minda Briliand Indonesia Pekanbaru dengan dasar tempat tersebut merupakan wadah untuk mengobati berbagai masalah *bullying* pada anak remaja baik individu maupun kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, dengan sampel yang disebut informan terdiri dari 1 konselor dan 2 klien. Penelitian ini dilakukan menggunakan pengamatan secara langsung yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Teknik *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam konseling dapat mengatasi *bullying* pada remaja di PT. Minda Briliand Indonesia Pekanbaru.

Kata Kunci: Remaja, Bullying, *Neuro Linguistic Programming* (NLP)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Adolescence begins around the age of 1 to 13 years and ends around the age of 18 to 22 years. According to Steinberg, adolescents aged 15-18 years experience many cognitive, emotional, and social changes, think more complexly, are emotionally more sensitive, and often spend time with their friends. Bullying as a form of aggressive action is a worldwide problem, one of which is in Indonesia. Bullying behavior is very vulnerable to occur in young men and young women. This study aims to determine the use and application of Neuro Linguistic Programming (NLP) techniques in overcoming bullying cases in teenagers. This research was conducted at PT Minda Briliand Indonesia Pekanbaru on the basis that the place is a place to treat various bullying problems in teenagers both individually and in groups. The method used in this research is qualitative method, with samples called informants consisting of 1 counselor and 2 clients. This research was conducted using direct observation, namely interviews, observation and documentation. The results showed that Neuro Linguistic Programming (NLP) techniques in counseling can overcome bullying in adolescents at PT Minda Briliand Indonesia Pekanbaru.

Keywords: Adolescent, Bullying, Neuro Linguistic Programming (NLP)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini dilindungi undang-undang. UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah penulis ucapkan syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Yang telah melimpahkan berkah, rahmad, dan hidayahnya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Shallallahu „Alaihi Wasalam, serta kita semuanya Aamiin. Atas berkat Rahmat Allaah Subhanahu Wata'ala, penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Teknik Neuro Linguistic Programming Dalam Mengatasi Kasus Bullying Pada Remaja Di PT Minda Brillian Sukses Pekanbaru”** Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini banyak sekali perhatian, bantuan, bimbingan, motivasi serta pikiran dari berbagai pihak yang penulis dapatkan. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M. Ag. Selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si. Selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag. Selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Zulamri, S.Ag M.A, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan serta petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ibu Rosmita, S.Ag selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan arahan penulisan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Bapak Dr. Azni,S.Ag,M.Ag selaku pembimbing penulis yang telah banyak mengorbankan waktu, pikiran, perhatian, serta bantuannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Yasril Yazid, MIS selaku Penasehat Akademis yang selalu memberikan saran dan dukungan demi selesainya skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan Konseling Islam dan segenap staf akademik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang telah memberikan jasa dan menyediakan waktu untuk penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Direktur beserta konselor Minda Brillian Sukses Pekanbaru Bapak Khairul Anwar S.Psi, C.Ht, Staf dan klien Minda Brillian Sukses Pekanbaru yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu karena telah meluangkan waktunya untuk memberi informasi kepada penulis terkait masalah Penerapan Teknik Neuro Linguistik Programming Dalam Konseling Individual Untuk Membentuk Kepercayaan Diri Remaja Di Minda Brillian Sukses Pekanbaru.
11. Terimakasih yang tiada terhingga penulis ucapkan kepada Ayahanda Oka maskar dan Ibunda Misna wati dan keluarga tercinta yang selalu dan senantiasa mendo'akan, memberi semangat dan mengharapkan keberhasilan serta kebahagiaan penulis, sekaligus dukungan moral maupun material.
12. Teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam terkhususnya kelas BKI B angkatan 19.
13. Teman dan sahabat di keluarga Bki khusus nya HMPS BKI saya mengucapkan ribuan terima kasih yang telah kebersamai selama ini.
14. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, atas segala bantuan dan dukungannya penulis ucapkan terima kasih.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharpkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan yang akan datang.

Akhirnya rasa syukur yang tak terhingga, penulis ucapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menambah khazanah bagi ilmu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekanbaru 29 November

Penyusun

Dandi Svahputra

11940210352



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan Istilah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Kajian Terdahulu.....	9
2.2 Kajian Teori	11
2.3 Kerangka Berfikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian.....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penlitian	34
3.3 Informasi Penelitian.....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	37
3.6 Validasi Data.....	38
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI	42
4.1 Sejarah Lokasi Penelitian.....	42
4.2 STRUKTUR ORGANISASI	44
4.3 VISI DAN MISI.....	44
4.4 Profil Organisasi	44
4.5 Data Klien	45
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.1	Hasil Dan Pembahasan Penelitian.....	47
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		69
6.1	Kesimpulan	69
6.2	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN.....		73



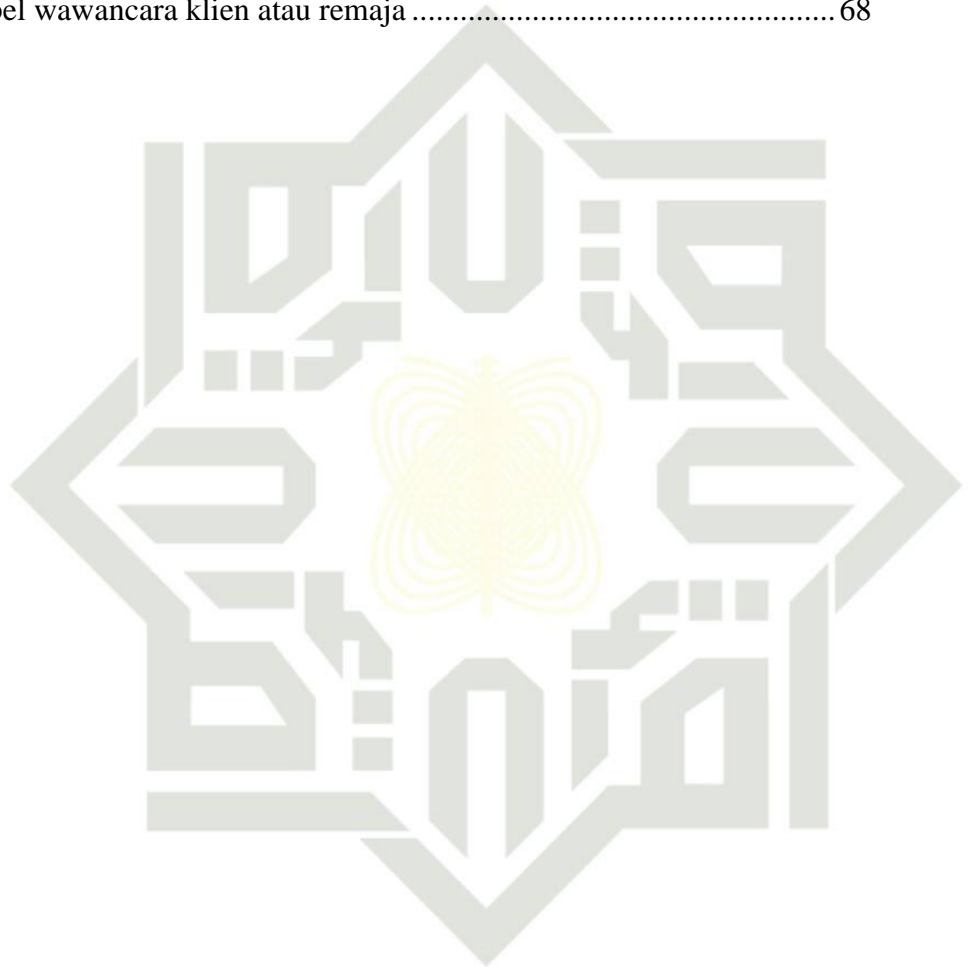
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian.....	28
Tabel 4. 1 Data Klien Minda Brillian Sukses Pekanbaru.....	38
Tabel 5. 1 Tabel wawancara konselor	63
Tabel 5. 2 Wawancara klien atau remaja	67
Tabel 5. 3 Tabel wawancara klien atau remaja	68



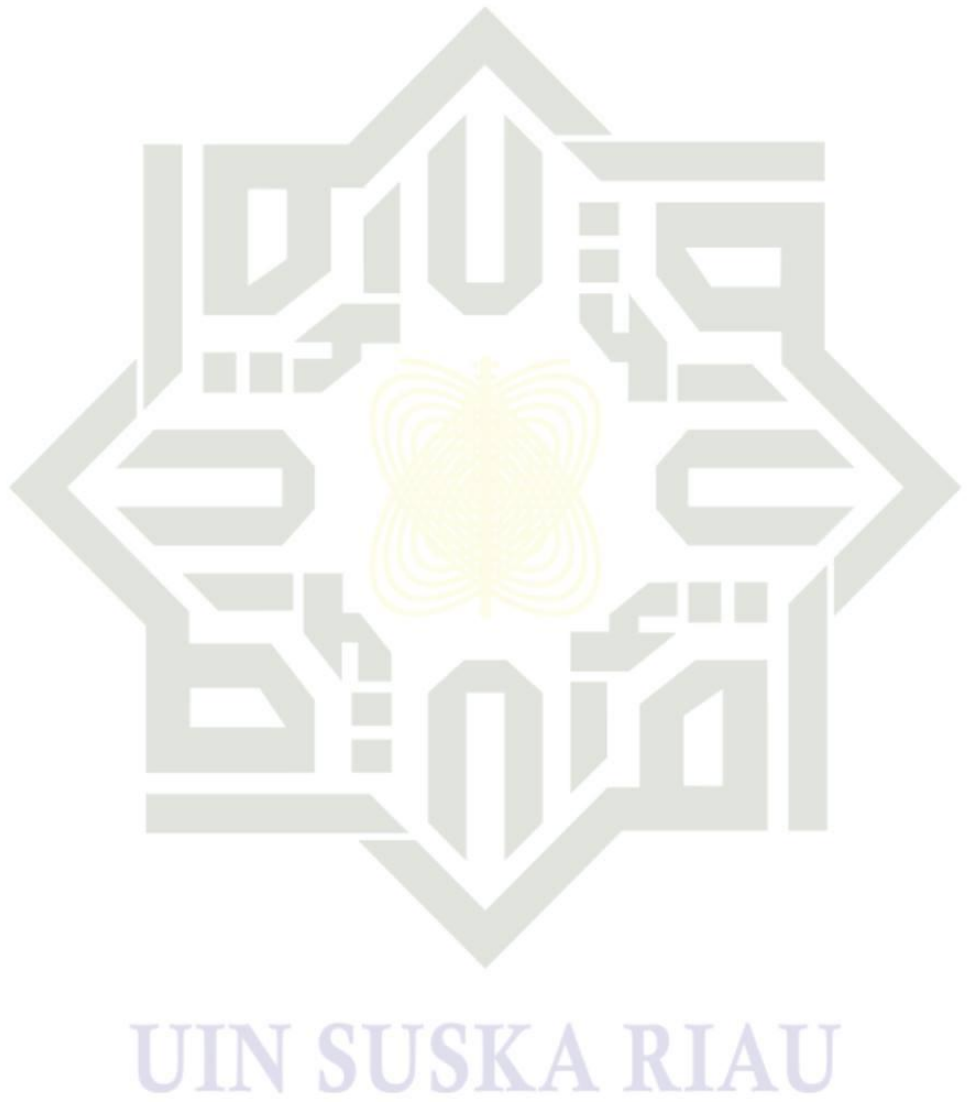
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 penerapan teknik neuro linguistic programming.....26



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja dimulai sekitar usia 11 hingga 13 tahun dan berakhir sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Individu yang tergolong remaja akhir cenderung berada dalam keadaan labil dan emosional karena mengalami perubahan-perubahan yang berlangsung cepat. Menurut Steinberg remaja pada usia 15-18 tahun mengalami banyak perubahan secara kognitif, emosional, dan sosial, berfikir lebih kompleks, secara emosional lebih sensitive, serta sering menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya. Pada masa remaja ini juga terjadi berbagai perubahan baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Hal ini relevan dengan pendapat Santrock yang menyatakan bahwa pada remaja terjadi proses peralihan perkembangan yang melibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu, seperti perubahan biologis, sosio-emosional, dan kognitif.¹

Bullying sebagai salah satu bentuk tindakan agresif merupakan permasalahan yang sudah mendunia, salah satunya di Indonesia. Perilaku bullying sangat rentan terjadi pada remaja putra dan remaja putri. Menurut konteksnya, perilaku bullying dapat terjadi pada berbagai tempat, mulai dari lingkungan pendidikan atau sekolah, tempat kerja, rumah, lingkungan tetangga, tempat bermain, dan lain-lain. Pada saat ini lingkungan pendidikan telah banyak terjadi perilaku bullying. Dari data National Mental Health and Education Center di Amerika diperoleh data bahwa bullying merupakan bentuk kekerasan yang umumnya terjadi dalam lingkungan sosial di mana 15% dan 30% siswa adalah pelaku bullying dan korban bullying. Prevalensi perilaku bullying yang meningkat dari tahun ke tahun telah menimbulkan kerusakan atau kerugian yang besar. Hal ini mungkin saja terjadi karena perilaku bullying sering kali dianggap sepele. Selain itu, perilaku bullying ini tidak mendapatkan intervensi dalam penanganannya, seperti mediasi yang secara efektif mengurangi konflik di antara

¹ Hil I, Denich, A. U, & Ilyas A, “Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri”, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 2, No. 3, 2017, hlm 107-113.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak-anak yang menjadi korban bullying.²

Davis dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa perilaku bullying merupakan faktor resiko dalam berkembangnya depresi pada pelaku dan korban bullying. Dijelaskan bahwa hal yang paling ekstrim mengenai dampak psikologis dari bullying yaitu munculnya gangguan psikologis misalnya rasa cemas yang berlebihan, merasa ketakutan, depresi, dan memiliki keinginan untuk bunuh diri serta munculnya gejala gangguan stres pasca trauma³

Bullying di kalangan remaja masih sering kita jumpai. Masyarakat menganggap hal ini sudah biasa karena masa remaja adalah masa dimana remaja mencari jati dirinya dan kenakalannya akan hilang sendiri. Apabila dibiarkan, maka akan timbul masalah karena dampaknya berpengaruh pada perkembangan jiwa. Pelaku bullying bisa berpotensi menjadi pribadi yang sewenang-wenang. Jika hal-hal ini terus dibiarkan dalam tatanan kehidupan mereka maka akan mengakibatkan pelaku tumbuh menjadi pelaku kriminal atau sosok penguasa yang tak punya empati terhadap orang lain. Pelaku bullying akan menganggap bahwa cara penyelesaian masalah yang paling baik adalah dengan cara-cara kekerasan atau pelaku beranggapan dengan mengintimidasi orang lain maka akan memenuhi keinginannya. Hal ini akan mendorong sifat premanisme yang akan terbawa hingga dewasa dan mengakibatkan ketidaknyamanan di masyarakat.

Perilaku kasar maupun tindakan bullying dapat terjadi karena tidak adanya cinta dan kehangatan dalam keluarga. Akhir-akhir ini kekerasan memang telah menjadi bagian dari kehidupan remaja. Kekerasan antar sebaya atau bullying merupakan suatu tindak kekerasan fisik dan psikologis yang dilakukan seseorang atau kelompok. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk melukai, membuat takut atau membuat tertekan seseorang (anak atau siswa) lain yang dianggap lemah, misalnya secara fisik lebih lemah, minder dan kurang mempunyai teman, sehingga tidak mampu mempertahankan diri. Hal ini terjadi karena masih banyak orang tua yang melakukan corporal punishment dan menganggap wajar hal tersebut dengan alasan

² Matraisa Bara Asie Tumon, *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja, Limber, dalam Crawford*, 2002, hlm 2

³ Davis, *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja, Sejiwa* (2008), hlm 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mendisiplinkan. Sehingga kurang disadari orang tua yang dilakukan sebenarnya adalah bentuk lain dari kekerasan. Misalnya ketika anak melakukan kesalahan, orang tua sering kali membentak anak dan mengatakan kata-kata kasar serta memukul anak, menerapkan disiplin dan sistem hukuman yang berlebihan, yang tidak berusaha berkomunikasi, serta secara keterlaluan memarahi anak-anaknya, sehingga anak menganggap cara tersebut adalah benar sehingga anak mengaplikasikannya dalam pergaulan.⁴

Menurut Bandler & Grinder tentang NLP, adalah suatu keseluruhan sistem pikiran tubuh dengan hubungan yang telah dipola diantara pengalaman internal (neuro), bahasa (language), dan perilaku. Dengan mempelajari hubungan tersebut, individu secara efektif bertransformasi dari cara lama mereka dalam merasakan, berfikir, dan berperilaku, menjadi bentuk baru dan jauh lebih membantu dalam komunikasi manusia. Sedangkan menurut Bandler sendiri, NLP adalah sikap dan metodologi yang mengajak orang untuk berpikir dan berkomunikasi lebih efektif.⁵

Ketika berbicara tentang Neuro Linguistic Programming berarti kita membahas mengenai penggunaan suatu teori yang berperan penting dalam proses konseling. Dalam bidang konseling, komunikasi menjadi satu hal yang penting untuk diperhatikan. Komunikasi akan berakibat besar dalam proses konseling. Di dalamnya terjadi pertemuan antara konselor dengan konseli baik secara individu maupun kelompok.

Minda Brillian Sukses adalah perusahaan jasa konsultasi dan pengembangan sumber daya manusia. Didirikan pada tahun 2009 dengan cikal bakal lembaga MindSoul Empowerment dan saat ini bertransformasi menjadi sebuah badan usaha PT. MINDA BRILLIAN SUKSES. Minda Brillian Sukses berkomitmen menjadi lembaga terdepan dalam pengembangan Mind Technology (NLP & Hypnosis) di Riau untuk terus meningkatkan kompetisi diri. Minda Brillian Sukses selalu berorientasi pada kebutuhan klien karena menyadari bahwa setiap organisasi

⁴ Nyonen dkk, *Dalam Stein Dkk, Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja*,(2006),hlm 4

⁵ Milla Tunna Imah , *Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Neuro Linguistic Programming (NLP) dalam lingkup pendidikan*, Abdivarmazan & Sylabkhor, (2016), hlm 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun individu mempunyai kultur dan karakter yang berbeda. Permasalahan yang bisa ditangani antara lain adalah permasalahan anak seperti kecemasan, ketakutan, emosi dan agresivitas. Sementara untuk permasalahan remaja seperti kesulitan belajar, kecanduan merokok, ketidak stabilan emosi, bullying dan juga tidak percaya diri.

Kasus atau Permasalahan yang banyak terjadi remaja di Minda Brillian Sukses Pekanbaru yaitu bullying ,bullying itu sendiri bisa mengakibatkan trauma,tidak percaya diri dan sebagai nya,dan di sinilah kita merubah belief,atau pemikirannya,dan menyembukan nya.

Adapun cara untuk mengobati bullying atau mengembangkan diri adalah menerapkan Neuro Lingustic programming(NLP), Selain itu *NLP* adalah salah satu jenis terapi untuk menjadikan orang lebih baik. Memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah komunikasi dengan orang lain, memiliki kepercayaan diri, memiliki sikap yang positif, dan selalu semangat, sehingga *NLP* membentuk seseorang dapat mengendalikan diri lebih baik.

Dan di PT Minda Brilliant Sukses sendiri adalah suatu tempat atau wadah untuk mengobati berbagai masalah baik individu maupun kelompok ,konselor yang ada di Minda Briliand Sukses memakai teknik NLP itu sendiri untuk mengatasi berbagai kasus atau masalah terutama kasus Bullying.

1.2 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, penulis merasa perlu menjelaskan defenisi istilah menjadi dasar penelitian ini.

1. Bullying adalah pengalaman umum bagi banyak anak dan remaja sekolah. Bullying bisa berupa ancaman fisik atau lisan. Bullying merupakan suatu tindakan agresif yang mengganggu kenyamanan dan menyakiti orang lain dengan adanya perbedaan kekuatan maupun psikis dari korban dan pelaku yang dilakukan secara berulang ⁶
2. Berbagai pendekatan dan teknik dalam proses konseling telah

⁶ Monica Hidajat dkk, *Dampak Media Sosial Dalam Cyber Bullying*, kowalski & limber,(2013), hlm 73

berkembang. Sebagaimana penggunaan Neuro Linguistic Programming (NLP) dalam proses konseling untuk penyelesaian masalah siswa/konseli.⁷ NLP (Neuro Linguistic Programming) terdiri dari tiga kata, yaitu neuro yang maksudnya setiap individu memiliki system penyaringan mental yang unik untuk memproses jutaan data yang diperolehnya melauai panca indra. Hasil proses penyaringan neurologis ini disebut peta metal pertama yang terdiri dari gambar internal, suara, sensasi. Linguitic kemudian memaknai secara pribadi informasi yang diterima dari luar tersebut. Setiap pribadi akan menciptakan peta mental kedua dengan meletakkan bahasa pada gambar, suara, dan sensasi. Peta mental kedua ini biasanya disebut linguistic map. Dan juga programming sebagai respon dalam bentuk perilaku yang terjadi sebagai hasil dari bekerjanya kedua peta mental tersebut.⁸ NLP berbicara tentang otak dan bagaimana manusia berfikir, Linguitic membahas tentang bagaimana dampaknya terhadap perilakunya. Sedangkan programming menjelaskan tentang bagaimana seseorang memprogram atau mengurutkan tindakan-tindakan yang dimulai didalam pikirannya.⁹

3. Anak remaja Menurut Konopka masa remaja meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun; (b) remaja madya: 15-18 tahun, dan (c) remaja akhir: 19-22 tahun. Sementara Szalman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (dependence) terhadap orang tua kearah kemandirian (independence), minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.¹⁰ Dalam aspek kognitif, remaja juga mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka tentang dunianya. Berdasarkan

⁷ Hilla Tunna Imah dkk, *Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Neuro Linguistic Programming (Nlp) Dalam Lingkup Pendidikan*, Eddi Prasetya Yuliawan,(2014),hlm 12

⁸ Nur Khumaidatuz ahroh, “Pelatihan Neuro Linguistic Programming (NLP) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 6, No. 1, . 2017, hlm. 44.

⁹ Alami, *Ada Apa Dengan Neuro Linguistic Programming (NLP)* (Yogyakarta: Depublish, 2017), hlm. 1

¹⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosdakrya , 2012), hlm 184.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teori Piaget, remaja telah berada pada tahapan formal operation dan telah mengembangkan pola-pola berfikir formal yang menyeluruh. Berbeda dengan masa kanak-kanak, individu pada masa ini tidak lagi memandang orang dewasa sebagai selau benar. Remaja memiliki keinginan yang kuat untuk mulai mandiri, tidak terikat pada orang tua, tetapi dia juga masih merasa bingung dalam menghadapi dunia barunya ini. Berdasarkan karakteristik-karakteristik tersebut, Erikson berpendapat bahwa isu yang paling penting dan kritis pada masa remaja adalah pencarian identitas diri.¹¹

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana cara Penggunaan Teknik NLP (*neuro linguistic programming*) pada kasus bullying pada remaja di PT Minda Brilliant Indonesia Sukses

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penerapan Teknik Neuro Linguistic Programming Dalam Mengatasi Kasus Bullying Pada Anak Remaja Di PT Minda Brillliand Sukses

1.5 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan sumbangan pemikiran terkait teori yang digunakan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat wawasan kepada penulis berkaitan dengan Penggunaan teknik NLP dalam mengatasi kasus *bullying* di kalangan anak remaja di PT Minda Brillian Sukses.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan

¹¹ Jeanette Murad Lesmana, Dasar-Dasar Konseling (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 2005), hlm .168

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemikiran pada jurusan Bimbingan Konseling Islam.

B. Manfaat Praktis

1. Memberikan nasehat yang baik di kalangan remaja dalam menciptakan hubungan sosial dan pertemanan yg baik.
2. Memberi pengetahuan tentang *Bullying* dan apa saja efek nya jika melakukan nya.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas dalam penulisan penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian terdahulu, kajian teori, tinjauan konseptual dan kerangka berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik sampling, teknik pengumpulan data, validitas data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

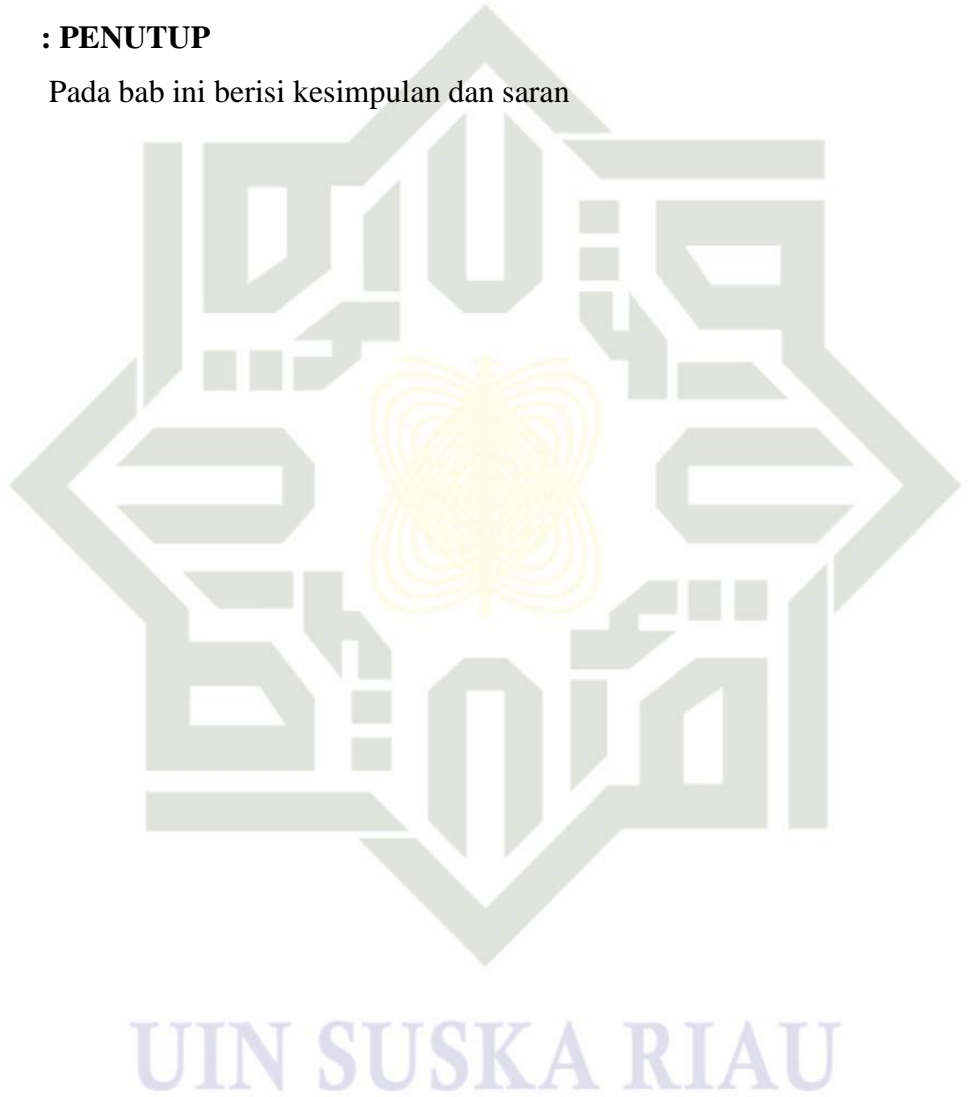
Bab ini berisi tentang sejarah, struktur organisasi, visi dan misi dan profil organisasi.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang data dari hasil penelitian dan analisis mengenai Penggunaan Teknik NLP Pada Kasus Bullying Pada Anak Remaja Di Minda Brilliant Sukses

: PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORI

Kajian Terdahulu

1. Wahyu Widyatmoko Dan Barep Hapit Surya Putra dkk. Hasil dari penelitian ini adalah NLP (neuro linguistic programming) merupakan program latihan yang memanfaatkan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan melihat proses munculnya permasalahan tersebut. Keberhasilan kalaborasi pendekatan dengan NLP (neuro linguistic programming) banyak ditentukan oleh penguasaan konselor terhadap prosedur dan teknik NLP (neuro linguistic programming) serta keterampilan memberikan layanan konseling pada umumnya beberapa teknik dalam NLP (neuro linguistic programming) yang dapat diterapkan dalam layanan konseling diantaranya reframing, anchoring, dan building rapport. 20 Perbedaan penelitian Wahyu Widyatmoko dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini lebih kepada memberikan latihan yang memanfaatkan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan melihat proses masalah melalui pendekatan teknik Neuro Linguistic Programming sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah melihat bagaimana Penerapan Teknik Neuro Linguistic Programming Dalam mengatasi kasus bullying pada Remaja di Minda Brilliant Sukses Pekanbaru.¹²
2. Nur Khumaidatuz Zahro dalam Jurnal Psikologi Indonesia tahun 2017 dengan judul “Pelatihan Neuro Linguistic Programming (NLP) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri” yang terkena bullying. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan NLP (Neuro Linguistic Programming) efektif secara signifikan untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja yang terkena bullying, Perbedaan dari penelitian Nur Khumaidatuz Zahro dengan penelitian yang akan saya

¹²Wahyu Widyatmoko dan Barep Hapit Surya Putra dkk, “*Neuro Linguistic Programming Dalam Layanan Konseling*”. Jurnal Prosidang Seminar Bimbingan dan Konseling. Vol 1. No.1. 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lakukan adalah dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk membuktikan bahwasannya Pelatihan Neuro Linguistic Programming efektif secara signifikan untuk meningkatkan kepercayaan diri yang terkena bullying sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan penelitian kualitatif yang akan meneliti bagaimana penggunaan teknik Neuro Linguistic Programming Dalam mengatasi kasus bullying pada remaja di Minda Briliian Sukses Pekanbaru¹³

3. Siti Nur baiti, berjudul Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa SMA Al-Azhar Podok Labu, Jakarta Selatan. Penelitian ini mengeksplorasi peran bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik. Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian Siti Nurbaiti karena penelitian ini fokus pada guru Bimbingan dan Konseling dan memiliki subyek dan obyek yang berbeda dari penelitian tersebut. penelitian Siti Nurbaiti belum menjelaskan secara detail 36 peran dari bimbingan konseling. Karenanya, penelitiannya belum fokus, dan penelitian ini ingin mengisi kekurangan tersebut untuk berkontribusi bagi pengembangan disiplin Bimbingan dan Konseling. Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan penulis adalah menggunakan teknik NLP, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu membahas tentang bullying di sekolah, sedangkan penulis membahas tentang bullying di kalangan anak remaja.
4. Milla Tunna Imah, Budi Purwoko dalam Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA tahun 2018 dengan judul “Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Neuro Linguistic Programming (NLP) Dalm Lingkup Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Hasil dari penelitian ini adalah :1) Penerapan NLP terbukti

¹³ Nur Khumaidatuz Zahro, “Pelatihan Neuro Linguistic Programming Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri”. Jurnal Psikologi Indonesia, vol 6. No.1. 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat membantu konselor untuk menangani masalah yang dialami oleh siswa. 2) prosedur yang digunakan adalah prosedur yang terdapat pada teknik NLP, misalnya teknik reframing, anchoring, rapport, criteria, cause and effect, complex equivalence, presuppositions, pacing current experience, neuro logical level dan mirroring. 3) metode atau teknik yang digunakan pada konseling NLP diantaranya reframing, anchoring, rapport, criteria, cause and effect, complex equivalence, presuppositions, pacing current experience, neuro logical level dan mirroring. 4) ruang lingkup dan sasaran dari konseling NLP adalah siswa SD sampai Perguruan Tinggi dan guru. 5) ¹⁴penerapan konseling NLP direkomendasikan pada guru. Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan penulis adalah membahas teori NLP, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu membahas tentang pendidikan sedangkan penulis membahas kasus bullying anak remaja

2.2 Kajian Teori

1. NLP (Neuro Linguistic Programming)

A. Pengertian NLP (Neuro Linguistic Programing)

Menurut Bandler & Grinder tentang NLP, individu adalah suatu keseluruhan sistem pikiran tubuh dengan hubungan yang telah dipola diantara pengalaman internal (neuro), bahasa (language), dan perilaku. Dengan mempelajari hubungan tersebut, individu secara efektif bertransformasi dari cara lama mereka dalam merasakan, berfikir, dan berperilaku, menjadi bentuk baru dan jauh lebih membantu dalam komunikasi manusia. Sedangkan menurut Bandler sendiri, NLP adalah sikap dan metodologi yang mengajak orang untuk berpikir dan berkomunikasi lebih efektif.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian NLP adalah sebagai sebuah model yang memprogram interaksi antara pikiran dan bahasa

¹⁴Milla Tunna Imah, Budi Purwoko, "Konseling Neuro Linguistic Programming (NLP) dalam Lingkup Pendidikan". Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA, Vol 8. No 2. 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(verbal dan nonverbal) sehingga dapat menghasilkan pikiran atau perilaku yang diharapkan.

Berbagai pendekatan dan teknik dalam proses konseling telah berkembang. Sebagaimana penggunaan Neuro Linguistic Programming (NLP) dalam proses konseling untuk penyelesaian masalah siswa/konseli. NLP sendiri merupakan suatu program komunikasi yang dikembangkan oleh Richard Bandler dan John Grinder berdasarkan pendekatan psikoterapi dan hypnoterapi. NLP menurut O'Connor, dimulai dengan mempelajari dan membahas komunikasi manusia yang sistematis.

Dengan demikian, NLP merupakan suatu ilmu yang mempelajari struktur perilaku dari tubuh manusia, mempelajari kemampuan bahasa yang dapat mempengaruhi kerja paradigma, cara manusia berpikir, serta perilaku yang dilakukan manusia setiap harinya. NLP hanya bekerja untuk menciptakan suatu perubahan yang efektif, apabila menyakini secara benar bahwa pada dasarnya diri sendirilah yang berperan sebagai pengontrol dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Dalam suatu perubahan tidak diciptakan dari seorang praktisi atau terapis melainkan dari diri pasien sendiri. Dengan kata lain suatu perubahan yang terjadi merupakan usaha dari kemampuan diri sendiri. Maka dari itu Bandler menyatakan bahwa NLP adalah suatu sikap serta metodologi yang mencoba mengajak individu untuk berpikir serta berkomunikasi yang efektif.¹⁵

NLP juga berkembang dan dimanfaatkan dalam dunia psikoterapi. Awalnya psikoterapi hanya berkutat dengan kata “apa” munculnya suatu penyebab serta “mengapa demikian ” bisa terjadi. Akan tetapi hasilnya tidak dapat memecahkan suatu problem yang sedang dihadapi seorang pasien serta hanya membuat pasien tersebut mengingat kembali problem masalah tersebut. Kemudian NLP mengajak terapis agar lebih fokus dalam menangani struktur permasalahan, bukan lagi penyebab munculnya masalah. NLP mempercayai bahwa kesembuhan tidak diciptakan dari seorang praktisi atau terapis melainkan dari diri pasien sendiri. Seorang terapis hanya memiliki peran yang dapat menjembatani seorang pasien untuk mengubah “struktur” masalah yang dialaminya sehingga dengan sendirinya

¹⁵ Annie Sailendra, *Amazing NLP, Neuro Linguistic Programming dari Konsep hingga Teknik*, hlm.15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang pasien tersebut dapat memecahkan masalah tersebut.¹⁶

B. Sejarah Neuro Linguistic Programming.

Istilah Neuroscience berasal dari kata Neuro yang mempunyai arti sistem syaraf sedangkan Science memiliki arti Ilmu. Neuroscience merupakan disiplin ilmu yang berdiri pada tahun 70-an, yang di tandai dengan berdirinya Society For Neuroscience tepatnya di Amerika¹⁷. Prinsip dasar dari Neuroscience adalah untuk memberi pemahaman dasar atas cara kerja sistem syaraf pada manusia.

Neuroscience merupakan bidang ilmu yang secara khusus mempelajari sistem syaraf yang membentuk perilaku kehidupan. Bidang ilmu Neuroscience, adalah ilmu modern yang selalu berinteraksi dengan seluruh perilaku kehidupan manusia dan secara khusus dapat menggabungkan dari kedua Ilmu Humaniora dan biologi.¹⁸ Maka dari itu Neuroscience merupakan ilmu yang mempelajari tentang sistem syaraf yang membentuk pola perilaku manusia, terutama bagian otak.¹⁹

Munculnya Neuro Linguistic Programming yang selanjutnya disingkat menjadi NLP berawal dari pertemuan seorang profesor dibidang linguistik yaitu John Grinder dengan Richard Bandler yang merupakan seorang ahli dalam bidang matematika, logika, dan sains pada tahun 1970-an di University of California, Santa Cruz. Grinder sempat berkarir di militer amerika serikat²⁰. Keahliannya di bidang linguistik membawanya sebagai intelejen AS. Pada tahun 1960, Grinder memutuskan kembali ke universitasnya untuk memperdalam keahliannya di bidang linguistik hingga meraih gelar Ph.D.²¹

Kisahny dimulai tahun 1970-an, ketika Richard Bandler diundang oleh Dr. Robert Spitzer, pemilik berbagai koleksi buku sains dan perilaku manusia, untuk menghadiri pelatihan-pelatihan yang dibawakan Fritz Perl, seorang psikiater dan pengagas terapi Gestalt, dan Virginia Satir, seorang psikoterapis terkenal yang

¹⁶ Annie Sailendra, *Neuro-Linguistic Programming (NLP); dari Konsep hingga Teknik*, hlm.19-20.

¹⁷ Taufik Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*, hlm. 338

¹⁸ Krar, *Ilmu Neurosains Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.4

¹⁹ Taufik Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2012), hlm. 337.

²⁰ Richard Bandler, Allesio Roberti, Owen Fitzpatrick, *The Ultimate Introduction to NLP; Cara Membangun Hidup yang Sukses*, (Jakarta: PLP Book, 2015), hal. 9.

²¹ Annie Sailendra, *Neuro-Linguistic Programming (NLP); dari Konsep Hingga Teknik*, (Yogyakarta: Bhafana Publishing, 2014), hal. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menangani banyak kasus rumah tangga. Kehebatan Perl dan Satir dalam menciptakan perubahan signifikan kepada para pasiennya mendorong Bandler untuk mendalami lebih jauh gaya dan metode kedua tokoh tersebut. Spitzer yang melihat antusiasme Bandler tersebut akhirnya memberi kesempatan Bandler untuk menjadi asistennya dalam mengolah dan membuat transkrip pelatihan-pelatihan kedua tokoh tersebut menjadi buku. Bandler sempat membantu Spitzer menyunting buku “The Gestalt Approach” karya Perl dan bersamaan dengan itu mendengar rekaman Perls saat menangani pasien-pasiennya yang kemudian diolah menjadi sebuah buku berjudul “Eye Witness to Therapy”.

Terinspirasi oleh Firtz Perls, mereka berdua melanjutkan petualangan akademisnya dengan mempelajari ajaran-ajaran Virginia Satir. Virginia Satir merupakan pakar terapi keluarga. Karena sejauh itu bahan-bahan yang mereka kumpulkan ternyata dirasa belum cukup untuk melahirkan formulasi NLP, maka untuk menyempurnakannya mereka berguru pada seorang dokter juga psikoterapis terkenal, Milton H. Erickson yang pada waktu itu juga menjabat sebagai presiden American Society For Clinical Hypnosis. Selanjutnya nama Milton H. Erickson diabadikan sebagai aliran dalam perkembangan hypnosis modern, Ericksonian Hypnosis.²²

Dengan tujuan penulisan penelitian ini adalah menyusun dan mendiskripsikan kajian mengenai :

- 1) Keberhasilan dari penerapan konseling Neuro Linguistic Programming.
- 2) Prosedur penerapan konseling Neuro Linguistic Programming.
- 3) Metode atau teknik yang digunakan pada konseling Neuro Linguistic Programming.
- 4) Ruang lingkup dan sasaran dari konseling Neuro Linguistic Programming
- 5) Rekomendasi atau saran dari penerapan konseling Neuro Linguistic

²²*ibid.* hal 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Programming.²³

Meta-model dan milton-model yang diilhami oleh kehebatan para terapis jenius inilah yang kemudian dibawakan oleh Bandler dan Grinder dalam berbagai lokakarya dan seminar dengan topik “Neuro-linguistic Programming” (NLP). Tak lama kemudian NLP menjadi sangat populer dikalangan psikoterapis. Kehebatan konsep NLP dalam mengubah perilaku manusia menuju excellency, membuat NLP dengan mudah menyebar juga ke kalangan praktisi bisnis, penjualan, dan bidang lainnya.

Bersamaan dengan popularitas NLP yang meningkat, muncullah grup pengembang di sekitar Bandler dan Grinder, beberapa diantaranya Leslie Cameron-Bandler, Judith DeLozier, Stephen Gilligan, Robert Dilts dan David Gordon. Mereka menyumbang kontribusi yang cukup signifikan dalam sejarah perkembangan NLP. Berbagai seminar yang pernah dibawakan oleh Bandler dan Grinder pernah diterbitkan dalam bentuk buku oleh Steve Andreas dengan judul “Frogs into Princes” (1979).

C. Asumsi-Asumsi Dasar Neuro linguistic programming

Asumsi-asumsi dasar neuro linguistic programming yang telah diakui oleh ilmu neuro linguistic programming adalah :

- a. Peta pikiran bukanlah wilayah yang sebenarnya, artinya adalah manusia merespon sesuai dengan pengalamannya, bukan sesuai dengan realita yang terjadi.
- b. Orang dengan fleksibilitas tinggi, lebih bebas dalam beradaptasi, maksudnya disini adalah setiap hari seseorang berkomunikasi dengan berbagai macam manusia. Banyak cara untuk selaras dengan orang lain.

²³ Milla Tunna Imah dkk, *Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Neuro Linguistic Programming(nlp) Dalam Lingkup Pendidikan*, (Teddi Prasetya Yuliawan, 2014),hlm 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Setiap orang berkata dan melakukan sesuatu sesuai dengan sumber daya yang dimilikinya saat itu, maksudnya adalah kadang ada seseorang pimpinan atau atasan yang selalu mengeluh karena bawahannya berbicara dengan bahasa yang kurang sopan.

d. Menghargai cara orang lain dalam memahami dunia diluar dirinya, merupakan salah satu cara untuk meraih kehidupan yang bahagia, artinya adalah setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda dalam memfilter informasi yang diakses lewat lima indera.

e. Semua tindakan memiliki tujuan, artinya adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang memiliki tujuan yang ingin dicapai.²⁴

D. Neuro Linguistic Programming Untuk Pengembangan Diri

Neuro linguistic programming merupakan salah satu program pengembangan diri, neuro mengacu pada peran sel-sel syaraf otak dan fungsinya dalam menerima stimulus (informasi dari luar) Linguistic mengacu pada peran bahasa yang menjadi media informasi sementara programming mengarah ke perilaku yang terpola²⁵

Neuro linguistic programming dibangun melalui 4 pilar :

- a. Outcome merupakan sesuatu yang individu inginkan.
- b. Sensory actuality merupakan kapasitas untuk mengamati dan mendeteksi sesuatu dengan sangat terperinci.
- c. Behavior flexibility yaitu penyesuaian perilaku dalam upaya mencapai tujuan setelah mendapatkan umpan baik yang jelas melalui pilar pertama dan kedua.
- d. Rapport merupakan kemampuan membangun hubungan berdasarkan saling percaya dan saling pengertian/pemahaman.

²⁴Salami. *Ada Apa dengan Neuro linguistic programming* (Yogyakarta: Depublish : 2017). hlm 5

¹⁶Marsha Nurul Lutfiah, Heri Wibowo, Meilanny Budiarti Santoso. *Neuro Linguistic Programming Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Penghuni Panti Asuhan*. Social work jurnal, vol. 1. No.1. hlm 85

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agnes menyatakan bahwasannya individu mempunyai seperangkat alat dan teknik yang membangun pola pikir dan pola tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ditargetkan. neuro linguistic programming dapat membantu manusia berkomunikasi yang baik dengan diri sendiri, mengurangi ketakutan tanpa alasan. Mengontrol emosi negative dan kecemasan. Oleh karena itu neuro linguistic programming merupakan seperangkat alat untuk memprogramkan pikiran supaya seseorang bisa berkembang dan sukses.²⁶

E. Neuro Linguistic Programming Untuk Konseling

Berbagai pendekatan dan teknik dalam proses konseling telah berkembang, salah satunya adalah dengan menggunakan neuro linguistic programming untuk menyelesaikan masalah klien atau konseli. Neuro linguistic programming merupakan seni dan ilmu yang mengkaji pengalaman tentang pikiran, bahasa dan perilaku individu dalam mencapai hasil yang diinginkan. Adapun teknik yang diterapkan dalam NLP adalah :

a. Reframing (Membingkai)

Yaitu pemaknaan yang disebabkan oleh suatu peristiwa dimasa lalu dalam suatu konteks. Teknik reframing dengan membuat kerangka berfikir baru atau mengatur situasi baru untuk menghasilkan makna baru yang diinginkan.

b. Anchoring (Simbol)

Yaitu bagaimana memperoleh kondisi yang tepat untuk hasil yang diinginkan dengan cara menghubungkan serangan sebuah symbol. Teknik ini dapat menghubungkan antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan. Dalam istilah psikologi anchor dikenal dengan stimulus. Sederhananya anchor adalah pemicu dari kondisi seseorang secara internal maupun eksternal. Teknik ini menerapkan struktur pikiran

²⁶ Marsha Nurul Lutfiah, Heri Wibowo, Meilanny Budiarti Santoso. *Neuro Linguistic Programming Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Penghuni Panti Asuhan*. Social work jurnal, vol. 1. No.1. hlm 86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau emosi tertentu. Pada umumnya melibatkan sentuh, gerakan dan kata-kata sebagai anchor.

c. Building rapport (Keakraban)

Dalam konseling building rapport adalah bagian yang terpenting. ini digunakan supaya konseli dapat terbuka, nyaman dan percaya dengan konselor sehingga konseli dapat mengungkapkan permasalahan yang dihadapi. Building rapport merupakan kualitas hubungan yang saling mempengaruhi dan peduli diantara setiap orang. Dalam NLP terdapat salah satu teknik dalam building dan rapport yaitu mirror and matcing (meniru dan menyesuaikan) suara, kata-kata dan gerakan anggota tubuh lainnya.²⁷

d. Submodality Mapping Across (Mengurangi yang Menyenangkan)

Masing-masing representasi memiliki detail dan spesifik yang dapat dikenal dan dikelola. Contohnya visial yang mempunyai bentuk, warna, jarak, ketajaman gambar, dimensi, ukuran dan sebagiannya. Perasaan contohnya mempunyai letak, panas/dingin, keras atau lembut daln lainnya. Spesifik atau detail dari representasi dapat disebut sebagai submodality.²⁸

e. Circle of Excellence

Excellent state adalah sebuah kondisi ketika berada pada puncak kerja. Teknik ini mengombinasikan keterampilan untuk mengakses sebuah state, mengaplikasikan dengan menggunakan submodalitas dan memasang anchor untuk memastikan state tersebut dapat kita gunakan. Variasi dari teknik ini adalah dengan membayangkan diri dimasa lalu yang mengalami state tersebut²⁹

f. Perseptual Positions (Membangun empati)

²⁷ Wahyu Widayotmoko, Barep Hapit Surya Putra, Rio Hermawan. *Neuro Linguistic Programming Dalam Layanan Konseling. Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*. Vol.1 No.1.1. 2017. hlm 405

²⁸ Sukmawati, Lestaringnis, Puspita Panggih Rahayu. *Komunikasi dan Konseling Bidan Dengan Metode NLP (Neuro linguistic programming)*. 2020. hlm 207

²⁹ Reddy Prasetya Yulianan. *NLP The Path to Excellence Pola-pola Menuju Keunggulan Pribadi*. (Bandung: Dinamik Transformasi Asia : 2022). hlm 131

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lihatlah dari sudut pandang yang berbeda!" demikian nasihat yang sering kali kita dengar ketika kita berada dalam sebuah kondisi stuck dan kesulitan untuk menemukan solusinya. Menggunakan pola pikir NLP, kita tentu bertanya-tanya.³⁰

2. Bullying

1) pengertian Bullying

Kata bullying berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata bully berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminology menurut Definisi bullying menurut Ken Rigby dalam Astuti adalah “sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.³¹

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku bullying yang biasa disebut bully bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh bully.³²

Anak yang menjadi korban bullying kadang-kadang akan tampak cemas, manja, cemberut, atau menarik diri. Mereka mungkin juga tampak sedih, murung, menangis, atau tertekan, terutama setelah sekolah atau bermedia sosial.

³⁰ Paddy Prasetya Yuliawan. *NLP The Path to Excellence Pola-pola Menuju Keunggulan Pribadi*. (Bandung: Dinamik Transformasi Asia : 2022). hlm 135

³¹ Ela Zain Zakiyah Dkk, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*, (2008 ; 3, dalam Ariesto, 2009)hlm 325

³² Ela zain zakiyah dkk, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*, Djuwita, 2005 ; 8, dalam Ariesto 2009).hlm 326

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ
يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ
يَكُنَّ خَيْرًا مِّنَهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا
تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ
الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”(QS. Al-Hujurat 49: Ayat 11)³³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk sesama orang muslim mengharamkan saling menganiaya atau mencela, boleh jadi karena, yang mencela itu makin baik. Mencela, dan memfitnah dan memanggil nama melalui sebutan celaan jua dilarang, tidak hanya menyakiti orang tersebut, lamun orang yang suka mencela ialah orang yang zalim. Sangat gampang bagi Allah SWT akan membalas perbuatannya orang - orang yang zolim, dan bullying merupakan perbuatan zalim. Islam dengan jelas melarang seluruh bentuk aniaya baik secara fisik atau verbal, jauh sebelum dikenalnya istilah bullying.

2) Macam-macam Bentuk Perilaku Bullying

Berdasarkan pengertian bullying menurut para ahli, jenis-jenis bullying

³³ QS Al-Hujurat: 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menurut Coloroso dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu:

1. Bullying Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis bullying yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Yang termasuk jenis penindasan secara fisik adalah memukul, mencekik, menyikut, menendang, menggigit, mencakar, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walau tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

3. Bullying Verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakan di taman bermain bercampur dengan hingar bingar yang terdengar oleh pengawas, diabaikankarena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik diantara teman sebaya. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa prampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, e-mail yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, serta gosip.

4. Bullying Rerasional

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pemahan harga diri sikorban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, dan penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditunjuk untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, bahu yang bergidik,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cehisan, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.³⁴

A. Faktor Penyebab Bullying

Ada berapa faktor penyebab bullying antara lain:

1. Faktor keluarga

Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga merupakan salah satu faktor munculnya perilaku bullying. Meskipun dalam jumlah yang lebih kecil (10.6%) dibandingkan dengan pola asuh lainnya, subjek penelitian mengaku memiliki orang tua yang otoriter. Orang tua yang mendidik anak secara otoriter dan cenderung memberi hukuman fisik pada anak (dalam setiap perilaku salah) tanpa memberikan penjelasan, membuat anak menjadi “marah dengan keluarga” dan melakukan pelampiasan di luar rumah salah satunya dengan melakukan bullying. Apabila dilihat lebih mendalam, hal ini juga dikaitkan dengan usia subjek yang berada dalam rentang usia 12-17 tahun karena pada usia itu remaja secara emosional lebih labil dan memiliki banyak konflik karena kecenderungan untuk berusaha memberontak dari segala aturan otoritas, termasuk dari orang tuanya.

Ditemukan pula subjek penelitian yang memiliki orang tua yang meskipun masih menikah dan tinggal bersama, namun keduanya sering bertengkar (4.8%). Keluarga yang kurang atau tidak memiliki rasa kehangatan dan kasih sayang antar anggotanya, serta cenderung keras pada anak dapat memicu anak untuk melampiaskan kekesalannya dengan menjadi pelaku bullying, atau sebaliknya menyebabkan anak menjadi tertekan sehingga menjadi sasaran korban bullying.³⁵

2. Faktor Teman Sebaya

Teman sekolah merupakan peer yang signifikan bagi remaja karena sebagian besar waktu dihabiskan di sekolah bersama teman-teman sekolah. Pada remaja perilaku bullying umumnya terjadi karena pengaruh teman kelompok (peer group). Sebagian besar (61.7%) subjek penelitian mengaku lingkungan sekolah merupakan lingkungan pertemanan yang paling memengaruhi. Selain itu, sebagian besar

³⁴ Rachnijati, Cynantia —Jurnal: *Bullying Dalam Dunia Pendidikan*” (On-Line), <http://cynantia-rachnijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalamduniapendidikan>), (06 Maret 2018)

³⁵ Matraisa Bara Asie Tumon, *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja*, (Stevens, Bourdeaudhuij & Oost, 2001) hlm 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(71.8%) subjek mengaku memiliki gank atau teman akrab di sekolah. Sebagian besar subjek penelitian beralasan melakukan perilaku bullying karena mengikuti teman dalam kelompok yang terlebih dahulu melakukan bullying (17%) dan agar diterima oleh kelompok (5.3%). Hal ini dikarenakan remaja mengalami masa pencarian identitas yang berkaitan dengan penerimaan teman sebaya. Keikutsertaan dalam kelompok membuat individu merasa diterima.³⁶

3. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat siswa menghabiskan waktunya lebih dari 7 jam dalam sehari, sehingga sekolah memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi perilaku yang dimunculkan oleh siswa. Jadi, dapat dikatakan sekolah juga berpengaruh dalam perilaku bullying yang terjadi pada siswa. Dalam hal ini sekolah diharapkan dapat menjadi tempat yang aman, menyenangkan, merangsang keinginan untuk belajar, bersosialisasi dan mengembangkan semua potensi siswa baik akademik, sosial ataupun emosional. Namun diketahui bahwa menurut siswa yang pernah melakukan bullying, pihak sekolah seringkali tidak mengetahui adanya bullying (76.6%). Sekalipun ada tindakan bullying yang diketahui oleh pihak sekolah, sebagian besar (62.8%) subjek penelitian mengaku tidak pernah mendapat hukuman/ sanksi dari pihak sekolah. Masih sangat kurangnya perhatian sekolah terhadap perilaku bullying ini salah satunya disebabkan oleh lekatnya pemikiran bahwa perilaku bullying hanyalah kenakalan anak-anak semata yang tidak memiliki dampak yang serius. Aturan sekolah yang jelas tersosialisasi dan penerapannya juga dapat mencegah terjadinya kasus bullying.

Bullying juga berdampak merugikan, baik itu untuk pelaku maupun korbannya. Diketahui sebagian besar (34.6%) subjek penelitian yang terlibat dalam bullying, baik itu pelaku maupun korban memiliki kecenderungan depresi tergolong ringan, adapun sisanya memiliki kecenderungan depresi sedang (24.5%) dan kecenderungan depresi berat (12.2%). Seseorang yang dikatakan memiliki kecenderungan depresi ringan ketika gejala depresi yang ditemukan, namun tidak

³⁶ Matraisa Bara Asie Tumon, *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja*, (Erikson, sifat dalam Santrock, 2003)hlm 10

mengganggu fungsi kehidupannya.

Depresi bersifat kontinum yang apabila terjadi terus menerus dapat mengganggu remaja dalam beraktivitas secara efektif sehingga pada akhirnya akan berdampak negatif pada kesehatan fisik, psikologis serta kesejahteraan hidupnya. Sebagian besar (49.5%) subjek penelitian yang terlibat dalam perilaku bullying memang tidak mengalami permasalahan maupun perasaan sedih yang berkepanjangan, namun sisanya (45.7%) memiliki permasalahan atau sedih yang berkepanjangan. Permasalahan yang paling sering dialami oleh subjek penelitian terlibat dalam perilaku bullying adalah masalah keluarga (28.2%) dan teman (26.6%). Sedangkan sisanya adalah masalah sekolah (26.1%) dan pacar (19.1%). Masalah keluarga yang paling dominan adalah orang tua bertengkar (9.6%), sedangkan untuk masalah dengan teman yang paling dominan adalah bertengkar dengan sahabat (5.3%).

Subjek penelitian merasa sedih (43.1%) saat menghadapi masalahnya dan berpikir bahwa penyebab masalah yang mereka hadapi adalah dirinya sendiri (28.7%). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Beck (1985) mengenai komponen afektif dari depresi bahwa seseorang yang depresi akan mengalami kesedihan yang berkepanjangan dan keadaan jiwa yang apatis dan komponen kognitif yaitu seseorang memiliki cara berpikir yang salah dalam memandang realita di dalam dan di luar dirinya, sehingga membentuk konsep diri yang negatif yang berlanjut menjadi perasaan rendah diri.

Menurut Evans (2000), ada beberapa perubahan pada individu yang mengalami depresi, salah satunya perubahan pikiran yaitu adanya pikiran untuk bunuh diri. Terdapat subjek penelitian yang pernah memiliki pikiran untuk bunuh diri (12.8%) dengan frekuensi berpikir untuk bunuh diri paling banyak sekitar 1 kali (37.5%). Bahkan terdapat subjek penelitian yang pernah melukai dirinya sendiri saat menghadapi masalah (27%). Orang tua bertengkar (20.8%), dimarahi orang tua (16.7%), dan bullying (16.%) merupakan alasan yang paling banyak menyebabkan subjek penelitian berpikir untuk melakukan bunuh diri. Sedangkan pertengkaran orang tua (18.5%) dan bullying (18.5%) merupakan penyebab subjek penelitian melukai dirinya, salah satunya dengan memukul diri sendiri (29.6%).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meskipun dalam jumlah yang sedikit dibandingkan permasalahan yang lainnya, bullying juga menjadi salah satu penyebab subjek penelitian pernah berpikir untuk bunuh diri. Karena perilaku bullying merupakan suatu perilaku yang berada dalam suatu kontinum, maka perilaku yang masih berada dalam frekuensi rendah mungkin tidak akan menimbulkan kekhawatiran dan dampak yang serius karena kemungkinan hanya gurauan saja yang tidak menyakitkan korban. Namun, jika perilaku bullying telah dilakukan dalam frekuensi yang tinggi maka akan mengakibatkan masalah psikososial, perilaku, psikologis dan simptom psikosomatis serta kesehatan yang akan berdampak dalam jangka waktu yang pendek maupun dalam jangka waktu yang panjang. Hal yang paling ekstrim mengenai dampak psikologis dari bullying yaitu munculnya gangguan psikologis misalnya rasa cemas yang berlebihan, merasa ketakutan, depresi dan memiliki keinginan untuk bunuh diri serta munculnya gejala gangguan stres pasca trauma. Bullying juga merupakan masalah yang paling banyak menyebabkan subjek penelitian berpikir untuk bunuh diri (16.7%) dan melukai diri (18.5%). Bullying dalam bentuk apapun merupakan masalah serius yang sama-sama memiliki konsekuensi psikologis dan konsekuensi sosial baik itu untuk korban maupun pelakunya. Munculnya depresi yang berujung berpikir untuk bunuh diri atau melukai diri pada remaja ini dikarenakan bullying yang terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu sehingga membuat remaja menjadi tertekan. Hal itu disebabkan salah satunya karena bullying baik dalam bentuk verbal, fisik maupun psikologis memiliki korelasi yang positif dengan depresi dan kecenderungan bunuh diri.³⁷

B. Karakteristik Perilaku Bullying

Menurut Rigby tindakan bullying mempunyai tiga karakteristik terintegrasi, yaitu:

- a. Adanya perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban.
- b. Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan

³⁷ Matraisa Bara Asie Tumon, *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja*, (Kaltiala-Heino, et al 1999), hlm 12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rasa tertekan korban

- c. Perilaku itu dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus.

Ciri-ciri pelaku bullying antara lain:

1. Suka mendominasi anak lain.
2. Suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan.
3. Sulit melihat situasi dari titik pandang anak lain.
4. Hanya peduli pada keinginan dan kesenangannya sendiri, dan tak maupedul dengan perasaan anak lain.
5. Cenderung melukai anak lain ketika orang tua atau orang dewasa lainnya tidak ada disekitar mereka.
6. Memandang rek Roland dan rekan yang lebih lemah sebagai sasaran
7. Tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya
8. Tidak memiliki pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap akibat dari perbuatannya
9. Haus perhatian.

Olweus mengatakan hal yang serupa bahwa bullying adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang berada dalam keadaan yang tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang, repeated during successive encounters. Sementara itu Roland memberikan definisi bullying sebagai berikut: *“long stand in violence, physical or psychological, perpetrated by an individual or group directed against an individual who can not defend himself or herself.”* Jadi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya bullying adalah perilaku negatif yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang sehingga dapat merugikan orang lain.

C. Ciri-ciri Korban Perilaku Bullying

Menurut Noviyanti: merupakan anak-anak yang pendiam, pemalu, memiliki sedikit teman, rendah diri, dan kurang percaya diri. Mereka diperlakukan buruk karena terlihat lemah dan tidak mau melawan. Sebagian anak menjadi korban bullying karena mereka terlihat berbeda atau aneh, misalnya beda agama, beda suku, terlalu tinggi atau terlalu pendek, warna kulit, bentuk tubuh terlalu kurus atau gemuk, bahkan bisa disebabkan oleh nama yang dianggap lucu atau sulit untuk

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

difafalkan. Sedangkan menurut Rudi ciri-ciri perilaku pembully, antara lain: mencoba untuk menguasai orang lain, hanya peduli dengan keinginannya sendiri, sulit melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain dan kurang ber-empaty terhadap perasaan orang lain.

3. Remaja

Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Menurut King (2012) remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa.

Diakui atau tidak masa remaja adalah masa yang paling menyenangkan, tetapi juga merupakan suatu masa yang banyak menimbulkan masalah, bagi remaja yang mengalaminya maupun bagi lingkungan pada umumnya. Pada masa ini seseorang tumbuh dan berkembang dari masa anak-anak ke masa dewasa. Perkembangan meliputi perkembangan fisik, terutama yang berhubungan dengan kemasakan organ-organ seksual dan perkembangan psikososial. Pada masa ini remaja berada pada suatu tahap yang secara fisik telah dapat berfungsi sebagai orang dewasa, namun secara mental dan sosial mereka belum matang³⁸

Fase Perkembangan Remaja adalah serangkaian proses progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan adalah perubahan yang dialami individu atau organisme yang menuju tingkat kedewasaannya atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambing baik yang menyangkut fisik atau psikis. Sedangkan menurut Santrock (2003) perkembangan (development) adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai pada waktu konsepsi dan berlanjut sepanjang siklus hidup. Sebagian besar perkembangan mencakup pertumbuhan, walaupun ia juga mencakup penurunan seperti ketika sakit maupun kematian. Pola gerakan bersifat kompleks karena merupakan hasil dari beberapa proses biologis, kognitif dan social emosional.³⁹ menurut Hurlock, Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun

³⁸ Rahman Taufiqrianto Dako, *Kenakalan Remaja*, (Utomo, 1991:47), hlm 1

³⁹ Mukhlis, Hirmaningsih, dkk, *Konsep Teori Perkembangan* (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2014), hlm. 4-5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Secara umum menurut Knopka masa remaja meliputi :

1. Fase remaja awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun.
2. fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun.
3. fase remaja akhir dalam rentang usia 19-22 tahun.

Masa remaja adalah suatu masa perubahan, pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat yakni baik secara fisik, maupun psikologis, beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada remaja awal yang dikenal sebagai masa strong dan masa stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru, yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja misalnya mereka di harapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan tanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang dalam hal ini biasanya remaja sedang duduk di masa sekolah.
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga di sertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat baik perubahan internal maupun eksternal. Perubahan internal seperti system sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi. Sedangkan perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- c. Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih menantang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang

lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan dengan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati masa dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Sedangkan menurut Hurlock, seperti halnya dengan semua periode-periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, ciri-ciri tersebut seperti:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting. Yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan. Disini masa kanak-kanak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan. Yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan Pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Masa remaja sebagai periode mencari Identitas. Diri yang di cari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa Pengaruhannya dalam masyarakat.
- e. Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kuran baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua yang menjadi takut.
- f. Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistik. Remaj cenderung memandang kehidupan dari kacamta berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang di inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- g. Masa remaja sebagai periode Ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam meberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasaa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras menggunakan obat-obatan.⁴⁰

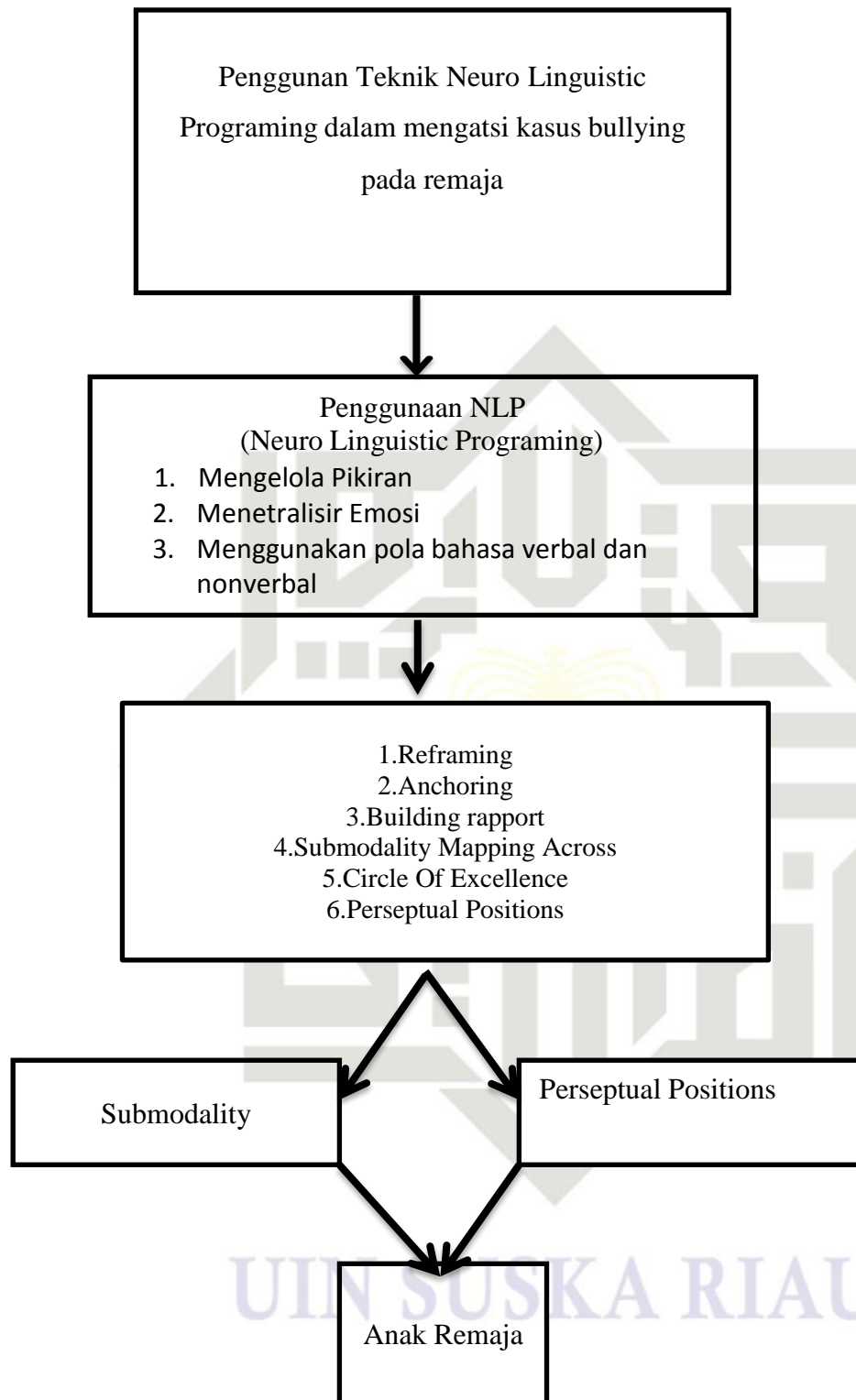
2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka pikir adalah penjelasan sementara yang bersifat logis dan sistematis terhadap gejala yang diteliti. Kerangka pikir yang dirumuskan dalam bentuk kerangka teori ini mensyaratkan bahwa teori-teori yang digunakan sepenuhnya harus dikuasai dan mengikuti perkembangan teori. Sementara kerangka berpikir dalam penalaran bentuk logis adalah sebuah urutan berfikir logis sebagai suatu logika dalam memecahkan masalah penelitian⁴¹

Penelitian ini membahas tentang penerapan teknik neuro linguistic programming dalam mengatasi kasus bullying pada anak remaja di Minda Brilliant Indonesia, memfokuskan pada bagaimana metode penerapan yang digunakn dalam teknik neuro linguistic programming yang dilakukan melauai konseling untuk menyelesaikan kan suatu masalah kasus bullying pada anak remaja.

⁴⁰ Ibid, Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hal.207-211

⁴¹ Dewi Sadia, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 70



Gambar 2.1 penerapan teknik neuro linguistic programming

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan berbentuk uraian serta gambar-gambar dan bukan angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami atau yang terjadi oleh suatu objek dan penelitian. Penelitian ini juga merupakan penelitian yang didapatkan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model.⁴²

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan suatu pemahaman melalui studi mendalam tentang perilaku manusia atau masyarakat tertentu dan alasan yang mempengaruhi perilaku tersebut. Metode ini menelaah mengapa dan bagaimana dari suatu sikap atau proses pengambilan keputusan dari objek yang diteliti maka jumlah sample terbatas tetapi lebih sering digunakan daripada sample besar. Penelitian kualitatif menghasilkan informasi hanya mengenai kasus tertentu yang diteliti dan kesimpulan yang lebih umum terkait hipotesis dan usulan. Maka penelitian ini mengambil data sebanyak-banyaknya dari informan mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang diteliti.⁴³

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi:

- 1) Data primer, yaitu data pokok yang diperoleh dari informan diantaranya 1 konselor dan 2 klien dari kantor PT Minda Brilliant Sukses.
- 2) Data sekunder, yaitu data lengkap seperti pendukung penelitian yang diperoleh dari buku-buku literatur yang terkait dan data instansi.

Dengan berbagai pendapat para ahli di atas, penulis memandang bahwa penelitian deskriptif kualitatif, informan dalam penelitian ini diambil dari konselor dan remaja yang melakukan penerapan teknik neuro linguistic programming dalam konseling individual untuk membentuk kepercayaan diri remaja ketika berbicara di depan umum di PT. Minda Brilliant Sukses Pekanbaru.

⁴²Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.18.

⁴³Asra Abuzar, *Metode Penelitian Survei*, (Bogor: In Media, 2008), h.23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skripsi

Informasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek adalah para informan atau sumber data yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan peneliti. Teknik pemilihan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan *sample* data dengan pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek situasi sosial yang diteliti.⁴⁴

Subyek dalam penelitian ini mempunyai karakteristik dan dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Konselor yang ada di Minda brilliant Indonesia ada 1 orang, maka subjek mengambil 2 orang, Dengan kriteria sudah pernah melakukan konseling dengan menggunakan teknik NLP sekurang-kurangnya satu atau dua kali
- 2) Klien yang pernah mengalami kasus Bullying di minda brilliant Indonesia, Peneliti akan mengambil 2 orang klien sebagai subjek penelitian dengan kriteria sudah pernah mengikuti konseling menggunakan teknik NLP sekurang-kurangnya satu kali dan dibimbing oleh konselor.

No	Nama	Jabatan	Informan
1.	Khairul Anwar S.Psi, C.Ht	Konselor	Key informant
2.	Farid Arsyad	Klien	Informan pendukung
3.	Hasri Nur Maulida	Klien	Informan Pendukung

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi dari responden sesuai ruang lingkup

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁵ Menurut Sugiyono, observasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁴⁶

Teknik observasi di gunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilain tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak di perlukan.⁴⁷

Dengan demikian, kegiatan mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis disebut observasi. Untuk itu, peneliti melakukan observasi dengan mengamati bagaimana pelaksanaan konselor dalam mengatasi kasus bullying pada anak remaja dengan menggunakan teknik NLP .

2. wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumentasi yang digunakan untuk menggali data secara lisan, hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar mendapatkan data yang valid dan detail.⁴⁸ Metode wawancara merupakan metode yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Yusuf, wawancara merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dengan yang diwawancarai (*interviewee*) dengan memberikan suatu pertanyaan-pertanyaan melalui komunikasi secara langsung.⁴⁹ Peneliti langsung

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).h.5

⁴⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014. h. 7

⁴⁷ Tri Elpandi, *Ibid.*

⁴⁸ Wiratna Sujarweni, *Ibid.*

⁴⁹ M. Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Interpratama Mandiri, 2014).h.10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

datang ke lokasi untuk melakukan wawancara dengan menyiapkan alat-alat tulis dan media sebagai alat perekam suara.

Wawancara dilakukan dengan konselor yang menggunakan teknik NLP untuk menangani kasus bullying di minda brilliant indonesia dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pelaksanaan konseling yang menggunakan teknik NLP. Proses wawancara yang dilakukan dengan semi-terstruktur, dimana peneliti menggunakan panduan untuk wawancara yang selanjutnya ada pengembangan topik dan lebih fleksibel. Begitu juga yang diterapkan kepada lansia . Tentu saja peneliti tetap menjaga dan menghormati respon yang berbeda-beda antara informan. Peneliti juga menjaga kerahasiaan data dari informan dan hanya akan menampilkan identitas samaran, hal ini bertujuan untuk melindungi dan menghindari masalah yang akan terjadi di kemudian hari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga menjadi metode yang dapat membantu memperoleh data penelitian berupa foto, buku-buku dari lembaga bersangkutan, laporan konseling individu, rekaman audio atau video dan lainnya.⁵⁰ Menurut Meleong, Metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari atau mengenal hal-hal atau variable yang berupa catatan, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁵¹

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni model interaktif. Menurut Miles dan Habermen yang diikuti oleh dalam model ini ada tiga komponen analisis⁵², yaitu: Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data, penarikan serta pengkajian kesimpulan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, selanjutnya dicari polanya.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan data “kasar” yang muncul catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini

⁵⁰ Sukandar Rumidi. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gdjah Mada University Press, 2022, h.

⁵¹ Alexy J meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2007, h. 135.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014, h. 244.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Dalam hal ini data yang dimaksud yakni data yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan informan. Data tersebut masih terkumpul menjadi satu atau kasar. Dengan reduksi data yang tidak diperlukan akan dibuang.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data (*data display*), akan lebih memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan dengan menyederhanakan kata-kata yang telah direduksi kemudian disimpulkan. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Dengan penyajian data, peneliti akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data. Dengan demikian, data yang sudah di peroleh di lapangan akan ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Menarik kesimpulan (*conclusion drawing*),

Menarik kesimpulan ini merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sehingga kesimpulan yang semula belum jelas, kemudian akan meningkatkan menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan ini juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung dengan maksud menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Sehingga penelitian yang sudah dilakukan peneliti, dapat diketahui kebenarannya dengan menggunakan penarikan dan pengujian kesimpulan.

Selama melaksanakan penelitian, peneliti harus tetap melakukan verifikasi yang kemudian hasil yang didapat dari lapangan ditarik kesimpulannya atau verifikasi data. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh akan mejadi teori, hukum yang dikembangkan dari hasil penelitian lapangan.⁵³

3.6 Validasi Data

⁵³ Ari Elpandi, *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Reabilitas dan Validitas adalah dua uji yang tidak bisa dipisahkan. Keduanya harus dipertimbangkan dalam paradigma penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) Untuk membuktikan kesesuaian antara data yang diteliti dengan kenyataan, maka diperlukan adanya uji keabsahan data. Menurut Moleong, keabsahan data adalah penyajian data yang didapatkan penelitian untuk mengetahui kebenaran dari data.⁵⁴

Untuk memperoleh keabsahan data dan validitas tinggi, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam hal ini peneliti membandingkan data lain untuk membandingkan kesahihan data yaitu aspek-aspek metode, sumber dan teori. Triangulasi dilakukan untuk mendapatkan kebenaran informasi dengan menanyakan kembali kepada sumber penelitian. Triangulasi dengan metode yang dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh dari informan dengan metode pengumpulan data yang berbeda.

Triangulasi disebut teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus mengumpulkan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber data dari sumber yang sama.⁵⁵

Ada tiga jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Namun, peneliti hanya menggunakan dua jenis triangulasi dalam penelitian ini

⁵⁴ Alexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (2007), h. 324.

⁵⁵ Priadi, *Peberapan Bimbingan Konseling Islam (Sholat dan Dzikir) Dalam Rehabilitasi Mental Penderita Narkotika Di Kalangan Remaja Di Yayasan LKS Lentera Mataram*, (Mataram: UIN Mataram, 2019), h.34

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data yang dikumpulkan dari beberapa sumber yang berbeda tidak bisa dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, tapi bisa dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik dari beberapa sumber yang dikumpulkan.

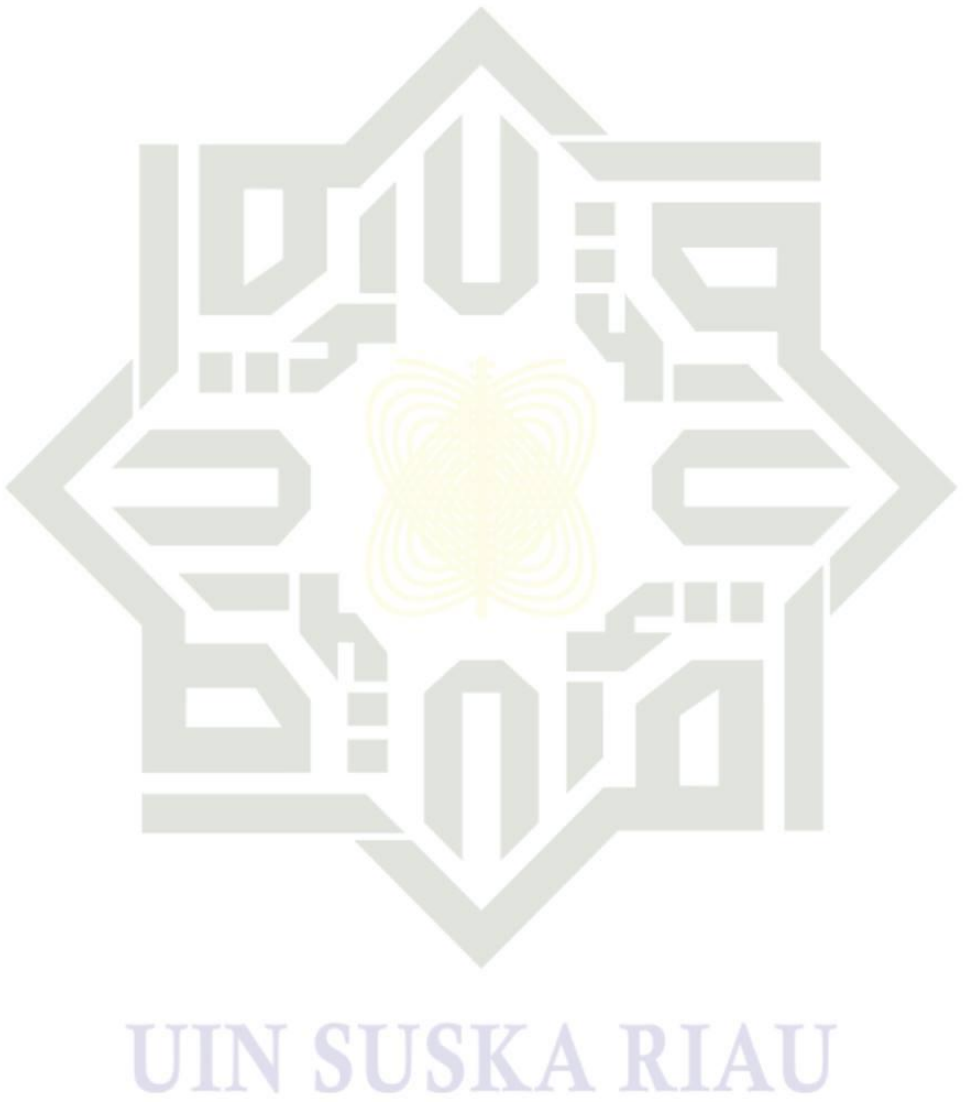
Untuk memastikan keabsahan data, peneliti mengumpulkan data lebih dari satu sumber. Peneliti melakukan wawancara dengan sumber-sumber yang berbeda tapi dengan beberapa pertanyaan yang sama. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang konsisten dan jawaban yang relevan sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

b. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan beberapa cara kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan diskusi dengan partisipan yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang relevan dan dapat diuji.

Dalam penelitian ini untuk menguji keteralihan keabsahan data

diuji dengan cara melakukan uraian rinci secara menyeluruh terhadap proses penelitian.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI

4.1 Sejarah Lokasi Penelitian

A. Gambaran Umum Kota Pekanbaru

Pekanbaru merupakan ibu kota Provinsi Riau dengan luas sekitar 632.26 km² dan secara astronomis terletak di antara 0° 25' - 0° 45' Lintang Utara dan 101° 14' – 101° 34' Bujur Timur. Di bagian utara Pekanbaru berbatasan dengan Kabupaten Siak, di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan, di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Kampar, sedangkan di bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar. Selain berada di tengah Provinsi Riau, Pekanbaru juga berada di lintasan jalur transportasi darat Pulau Sumatera. Hal ini menyebabkan Pekanbaru mempunyai lokasi yang strategis, dan akan semakin strategis seiring dengan perkembangan pembangunan di wilayah Sumatera maupun perkembangan di Malaysia dan Singapura.

Kota Pekanbaru mempunyai topografi yang bervariasi, yaitu landai, berombak sampai bergelombang, dengan geologi lahan terdiri dari endapan alluvium muda yang terbentuk akibat pengangkutan dan pengendapan sisa-sisa bahan induk oleh aliran sungai. Lahan jenis ini mempunyai karakteristik yang rentan terhadap gangguan alami maupun pengolahan lahan yang berlebihan. Sebagian lahan Kota Pekanbaru juga mempunyai ciri formasi minas yang karakteristiknya lebih baik namun memiliki kandungan mineral lempung kaolinit yang mempunyai sifat porositas tanah rendah, yang dapat menahan senyawa aluminium, sehingga tanah bersifat asam dan sangat korosif terhadap material logam. Akibat kondisi geologi ini jenis tanah di Kota Pekanbaru bervariasi, antara lain alluvial hidromorf, alluvial coklat kekuningan, alluvial kelabu dan tanah-tanah yang berasosiasi, yaitu perpaduan dua jenis tanah yang sulit dibedakan. Sebagaimana daerah tropis lainnya, Pekanbaru mengenal 2 musim yaitu musim hujan dan kemarau. Pada tahun 2004 jumlah hari hujan di Kota Pekanbaru sebanyak 209 hari, dengan curah hujan rata-rata 306,39 mm dan temperatur berkisar antara minimum 26,9° C sampai dengan maksimum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

29,3° C.

Secara administrasi pemerintahan Kota Pekanbaru dikepalai oleh Walikota, yang berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2003 dimekarkan dari 8 wilayah administrasi kecamatan menjadi 12 wilayah administrasi Kecamatan. Wilayah administrasi Kecamatan selanjutnya terbagi lagi menjadi Kelurahan, yang berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2003, dimekarkan dari 50 wilayah administrasi kelurahan menjadi 58 wilayah administrasi kelurahan. Wilayah administrasi kelurahan terbagi lagi menjadi 539 Rukun Warga (RW) dan 2.266 RT (Rukun Tetangga). Populasi penduduk Kota Pekanbaru sampai dengan Tahun 2012 akhir menurut Dinas Penduduk dan catatan sipil Kota Pekanbaru mencapai 985.856 jiwa⁵⁶.

B. Sejarah Singkat PT. Minda Brilliant Sukses

Saat mencari mitra untuk pengembangan bisnis, atau menyelesaikan permasalahan personal, anda tentu menginginkan institusi atau seseorang yang memiliki komitmen dan kompetensi untuk kesuksesan anda. Minda Brilliant Sukses sebagai perusahaan Jasa konsultasi dan pengembangan SDM memiliki karakter tersebut. Didirikan sejak tahun 2009 dengan cikal bakal lembaga MindSoul Empowerment dan saat ini bertransformasi menjadi sebuah badan usaha PT. Minda Brilliant Sukses adalah wujud komitmen kami sebagai lembaga terdepan dalam pengembangan Mind Technology (NLP & Hypnosis) di Riau untuk terus meningkatkan kompetensi diri.

Di Minda Brilliant Sukses, kami selalu berorientasi pada kebutuhan klien, karena kami menyadari setiap organisasi dan individu memiliki kultur dan karakter yang berbeda. Itulah sebabnya, kami senantiasa mendesain program training dan seminar berbeda tiap klien, serta melakukan konseling dan terapi dengan layanan personal dan komprehensif.

⁵⁶ <http://bappeda.pekanbaru.go.id/page/4/kondisi-geografis/diakses tanggal 29 Januari 2014 pada hari kamis jam 17.45>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.2 STRUKTUR ORGANISASI

- Direktur : Khairul Anwar, S.Psi.,C.Ht
- Komisaris : Khairiah, S.Psi
- Manager Content dan Publikasi : M. Rivai
- Psikolog Asosiate : a). Irene Prakikih. S.Psi.,M.Psi
b). Darwin Suhendri, S.Psi

4.3 VISI DAN MISI

A. VISI

Menjadi Perusahaan Jasa Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Mind Technology (Neuro-Linguistic Programming, Hipnosis & Hipnoterapi) yang terbaik di Indonesia

B. MISI

Membantu mengembangkan organisasi/perusahaan mitra melalui pengembangan sumber daya manusia dengan memberikan layanan jasa Training dan Consulting terbaik.

Memfasilitasi individu dan keluarga menemukan potensi terbaik dalam diri sehingga mampu bertransformasi menjadi lebih Sehat, Sukses dan Bahagia melalui jasa Konsultasi dan Terapi berbasis Mind Technolog

4.4 Profil Organisasi

A. Legalitas

PT. Minda Brillian Sukses

Akta Pendirian NO. 65 Tanggal 18 November 2022

Notaris Hj. Elfa Yulida, SH

B. Pengesahamn KEMENKUMHAM

AHY.0080990 AH.01 TAHUN 2022

Tanggal 21 November 2022

C. Nomor Induk Berusaha

1212220047986

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanggal 12 Desember 2022

D. NPWP

61.805.977.8-216.000

E. No.Rek.

BNI. 156823621

Minda Brillllian Sukses, PT

F. Alamat Kantot

Jl. Lumba-lumba No 45 Tangkerang Selatan

Kec. Bukit raya, Pekanbaru-Riau

HP/WA: 0813 78537379

Email : mindabrilliantgmail.com

www.HipnoterapiPekanbaru.com

4.5 Data Klien

Tabel 4. 1 Data Klien Minda Brillian Sukses Pekanbaru

No	Nama/insial	Jenis Kelamin	Kategori	Kasus
1.	AAB	Pria	Remaja	Stres
2.	SW	Wanita	Anak Anak	Trauma
3.	AI	Wanita	Remaja	Cemas
4.	SWI	Wanita	Dewasa	Seksual
5.	MH	Wanita	Remaja	Cemas
6.	HP	Wanita	Lansia	Stres
7.	YL	Pria	Remaja	Emosi
8.	RI	Pria	Dewasa	Phobia
9.	NH	Wanita	Remaja	Tidak percaya diri
10.	AEH	Wanita	Dewasa	Overthingking
11.	S	Wanita	Remaja	Trauma
12.	DV	Wanita	Dewasa	Bullying
13.	AK	Wanita	Dewasa	Emosi
14.	MD	Pria	Lansia	Sulit komunikasi
15.	LA	Pria	Anak Anak	Bullying
16.	OA	Pria	Remaja	Cemas
17.	RUN	Wanita	Anak Anak	Pendiam
18.	NUJ	Wanita	Dewasa	Emosi
19.	GTY	Wanita	Remaja	Emosi

20.	N	Wanita	Remaja	Menutupi diri
21.	FF	Pria	Dewasa	Cemas
22.	EPJ	Wanita	Remaja	Tidak percaya diri
23.	AYA	Pria	Dewasa	Introvert
24.	RJNA	Pria	Remaja	Trauma
25.	TK	Wanita	Dewasa	Tidak percaya diri
26.	FA	Pria	Anak-anak	Trauma
27.	RA	Wanita	Remaja	Panic attack
28.	FR	Wanita	Dewasa	Stres
29.	DA	Pria	Remaja	Kebiasaan buruk
30.	MA	Pria	Lansia	Kecanduan judi
31.	AB	Wanita	Anak-anak	Cemas
32.	WSNDY	Wanita	Dewasa	Insomnia
33.	MRAMS	Pria	Dewasa	Tidak percaya diri
34.	RR	Pria	Lansia	Hyper sex
35.	K	Pria	Anak Anak	Cemas
36.	FA	Pria	Remaja	Bullying
37.	HNM	Wanita	Remaja	Bullying
38.	FAW	Pria	Dewasa	Emosi
39.	AP	Pria	Dewasa	Insomnia
40.	I	Wanita	Dewasa	Cemas
41.	Hj. R	Wanita	Dewasa	Kurang motivasi
42.	AMA	Pria	Dewasa	Trauma
43.	A	Wanita	Dewasa	Cemas
44.	EMS	Wanita	Dewasa	Emosi
45.	PA	Wanita	Dewasa	Stres
46.	SD	Wanita	Dewasa	Overthingking
47.	SAR	Wanita	Dewasa	Tidak percaya diri

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kita dapat simpulkan bahwa hasil penelitian yang di lakukan di PT. Minda Brillian Sukses Pekanbaru sebagai berikut :

Pelaksanaan konseling dengan menerapkan teknik neuro linguistik programming untuk menyembuhkan remaja yang terkena bullying ,karna teknik ini bisa merubah pola piker yang menjadi lebih baik lagi, hasil dari kegiatan ini memuaskan, cara konselor mengetahui perubahan yang dialami remaja setelah melaksanakan konseling dengan menerapkan teknik neuro linguistik programming, menggunakan teknik *Submodality Mapping Across* (Mengurangi yang menyenangkan) dan *Perseptual Positions* (Membangun empati) ,teknik ini dapat mengurangi rasa trauma atau kurang percaya diri yang di akibatkan oleh bullying tersebut, dapat di simpulkan bahwasanya penerapan teknik neuro linguistik programming dapat mengobati remaja yang terkena bullying di PT. Minda Brilliant Sukses Pekanbaru

6.2 Saran

1. Kepada konselor PT. Minda Brillian Sukses diharapkan agar tetap melaksanakan konseling dengan menerapkan teknik neuro linguistik programming pada remaja yang terkena Bullying.
2. Bagi para remaja yang terkena bullying mudahan dapat menjadi lebih baik lagi kedepan nya
3. Dan bisa menjadi remaja yang bermanfaat bagi orang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ara Abuzar, *Metode Penelitian Survei*, (Bogor: In Media, 2008),
- Bandler Richard, Roberti Allesio, Fitzpatrick Owen, *The Ultimate Introduction to NLP; Cara Membangun Hidup yang Sukses*, (Jakarta: PLP Book, 2015),
- Davis, *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja*, Sejiwa (2008),
- Florina Sri, *peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah bullying di sma negeri 1 amandraya*, (1 edisi maret 2022),
- Hadajat Monica dkk, *dampak media sosial dalam cyber bullying*, Kowalski & Limber,(2013),
- Imah Tunna Milla dkk, *studi kepustakaan penerapan konseling neuro linguistic programming (nlp) dalam lingkup pendidikan*, Teddi Prasetya Yuliawan,(2014),
- Imah Tunna Milla dkk, *Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Neuro Linguistic Programming (Nlp) Dalam Lingkup Pendidikan*, (Teddi Prasetya Yuliawan, 2014),
- Juvonen dkk, *dalam Stein dkk, Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja*,(2006),
- Maria, *peran guru bimbingan konseling mengatasi kenakalan remaja*, Wahidin dkk, 2012: 4,
- Mukhlis, Hirmaningsih, dkk, *Konsep Teori Perkembangan* (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2014),
- Meleong J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (2007),
- Nurul Marsha Lutfiah, Hery Wibowo, Meilanny Budiarti Santoso. *Neuro Linguistic Programming Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Penghuni Panti Asuhan Rohadatul Jannah. Social Work Jurnal, 10(1). 2020.*
- Putra Buana Riswandi Andi, *peran guru bimbingan konseling mengatasi kenakalan remaja*, *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Maret 2015,
- Prasetya Teddy Yuiawan. *NLP; The Path To Excellence*. Bandung: Dinamika Transformasi, 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Salami. *Ada Apa Dengan Neuro Linguistic Programming (NLP)*. Yogyakarta:Depublish, 2017.
- QS Al-Hujurat:11
- Rachnijati, Cynantia —*Jurnal: Bullying Dalam Dunia Pendidikan” (On-Line)*, <http://cynantia-rachmijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalamduniapendidikan>), (06 Maret 2018)
- Ramadan Syahrul , Pratama A Aditya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Iktisar, Januari, 2002),
- Rimidi Sukandar. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gdjah Mada University Press, 2022,
- Sarwono Wirawan Sarlito, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), .
- Sailendra Annie, *Neuro-Linguistic Programming (NLP); dari Konsep Hingga Teknik*,(Yogyakarta: Bhafana Publishing, 2014),
- Sadia Dewi, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),
- Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014),
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014,
- Supriadi. *Peberapan Bimbingan Konseling Islam (Sholat dan Dzikir) Dalam Rehabilitasi Mental Penyalahgunaan NAPZA Di Kalangan Remaja Di Yayasan LKS Lentera Mataram*, (Mataram: UIN Mataram, 2019).
- Timon Asie Bara Matraisa, *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja*, Limber, dalam Crawford, 2002,
- Timon Asie Bara Matraisa, *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja*,(Stevens, Bourdeaudhuij, 2001)
- Timon Asie Bara Matraisa, *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja*,(

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Erikson, sifat dalam Santrock, 2003)

Tumon Asie Bara Matraisa, *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja*, (Kaltiala-Heino, et al., 1999), Rahman Taufiqianto Dako, *Kenakalan Remaja*, (Utomo, 1991),

Wibowo Eddy Mungin, *Profesi Konselor dalam Kurikulum 2013 dan Permasalahannya*, (5 juni 2017),

Widayatmoko Wahyu, Baret Hapit Surya Putra dkk. Neuro Linguistic Programming Dalam Layanan Konseling. *Jurnal Prosidang Seminar Bimbingan dan Konseling*. 1, (01). 2017

Yusuf M., *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Interpratama Mandiri, 2014).

zakiyah zain Ela dkk, *Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying*, (Ariesto, 2009)

LAMPIRAN

Lampiran I Dokumentasi

Dokumentasi Klien FA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumentasi Klien HNM

© Hak cipta



ultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumentasi Konselor



tan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran II

Pedoman wawancara kepada Konselor Minda Brillian Sukses Pekanbaru

1. Bagaimana keadaan remaja yang melakukan konseling di Minda Brilliant Sukses ?
2. Apa penyebab terjadinya bullying?
3. Permasalahan apa yang sering terjadi pada remaja Minda Brilliant Sukses ?
4. Bagaimana upaya dari konselor dalam mengatasi remaja yang terkena bullying?
5. Berapa lama waktu yang diperlukan konselor ketika melakukan konseling dengan menggunakan teknik Neuro Linguistic Programming ?
6. Mengapa konselor memilih teknik NLP dalam pelaksanaan konseling untuk mengatasi kasus Bullying?
7. Bagaimanakah konselor melaksanakan atau menerapkan konseling dengan teknik NLP untuk menyelesaikan kasus bullying ?
8. Dampak dari pelaksanaan konseling individual dengan teknik NLP untuk menyelesaikan kasus bullying ?
9. Faktor penghambat pelaksanaan konseling individual dengan teknik NLP untuk menyelesaikan masalah bullying ?
10. Seberapa besar Kendala yang konselor alami dalam pelaksanaan konseling dengan teknik NLP ?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Lampiran III Hasil Wawancara

Tabel 5. 1 Tabel wawancara konselor

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan remaja yang melakukan konseling di Minda Brillian Sukses ?	Banyak persoalan remaja yang hadir disini , persoalan melalui belajar kesulitan belajar sulit untuk focus, persoalan emosi yang sangat intens misalnya cemas takut ya overthinkngking dan juga terkait tentang bullying, nah Bullying itu terutama ada beberapa remaja yang terkena bullying saat berada di sekolah atau di lingkungan dia tinggal. Apa yang sering mereka keluhkan ya kalau mereka merasa ngaak nyaman karna sering di bully, ya misalnya ada yang di bully dengan fisik maupun di bully dengan omongan dan macam bully lain nya. Banyak efek yang terjadi ke peda si klien yang terkena bullying tersebut,terutama nya yaitu trauma dan sebagai nya.
2.	Kapan gejala tersebut dapat muncul ?	ya gejala itu muncul bisa di sekolah atau di sekitar lingkungan dia ,banyak yang terjadi bullying di sekolah,lingkungan tempat dia tinggal dan bisa jugak terjadi di rumah sendiri, remaja atau klien yang terkena bullying itu bisa mengakibatkan si remaja tidak percaya diri berada di sekitar teman teman nya dan trauma berteman sama teman teman yg lain.
3.	Permasalahan apa yang sering terjadi pada remaja Minda Brillian Sukses ?	Kalau permasalahan yang lain apa saja ya banyak permasalahan lain itu ya misalnya remaja yang menyakiti dirinya atau orang di kenal self arm ya menyakiti misalnya tangannya digores mungkin pakai pisau ditusuk pakai jarum atau , yang punya emosi marah yang tida terkendali , ya sering marah sama temen sama orang tua bahkan aa atau juga kecanduan kecanduan itu bisa kecanduan games ya kecanduan film misalnya film porno atau kecanduan masturbasi jadi ya bisa banyak hal ya problem-problem remaja ya yang sebagian besar mereka datang kemari ya karena orang tuanya merasa anaknya bermasalah atau ada anak yang merasakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	dirinya bermasalah, jadi datang karena pengen menyelesaikan masalahnya
4. Bagaimana upaya dari konselor dalam mengatasi remaja yang terkena bully ?	ya tentu dalam proses konseling yang penting dilakukan ya mencari tau apa sih yang menjadi penyebabnya karena ya tidak ada sesuatu yang tiba-tiba dan misalnya remaja SMA yang terkena bully dengan berbagai macam gejala tadi misalnya di saat SMA atau SMP ya tapi kondisi ini kan tidak tiba-tiba, kondisi yang sekarang muncul karena ada sebabnya, penyebab itu ya bisa berupa pengalaman-pengalamannya nah tentu ini perlu digali dalam proses konseling, perlu digali apa jadi penyebabnya dan juga akar masalahnya ya penyebab itu bisa kejadian dimasa misalnya dimasa SMP masa SD atau bahkan diwaktu TK ya bisa saja pengalaman-pengalaman eee pernah dipermalukan pernah di ejek diketawaain didepan kelas gara-gara ya bisanya gara-gara salah nyanyi waktu sd misalnya atau yah al-hal yang lain, hal yang lain itu misalnya dimarahin didepan orang banyak ya atau disalah-salahkan dibentak oleh guru dan orang tua ya bisa banyak hal kan tidak ya semua orang kenak bully pasti punya pengalaman-pengalaman tertentu ,nah karna penyebabnya itu kami tentu melayani setiap klien itu ya sesuai dengan kondisi klien atau berdasarkan prinsip klien center ya client center ya artinya semua persoalan menurut tiap klien berbeda jadi penting menangani klien juga dengan cara berbeda, artinya apa yang kami lakukan pada tiap klien ya tentu bisa berbeda meskipun dengan teknik yang sama.
5. Berapa lama waktu yang diperlukan konselor ketika melakukan konseling dengan menggunakan teknik Neuro Linguistic Programming ?	oke proses konseling ini kan bisa berlangsung satu sampai dua jam ya kami melayani klien dengan durasi satu sampai dua jam disesi konseling dan dalam penerapannya pendekatan NLP ini kami gunakan disetiap sesi konseling jadi ada beberapa klien yang butuh hanya satu sesi ya tentu cukup sekali saja. Ada beberapa klien yang perlu beberapa klien yang perlu sampai 2 atau 3 sesi ya tentu

		praktik penerapan NLP dalam proses konseling ini ya selama sesi yang diikutinya
9.	Mengapa konselor memilih teknik neuro llinguistic programming untuk mengobati klien yang terkena bullying ?	nah kenapa menggunakan pendekatan NLP karena dalam NLP ada beberapa pendekatan ya yang cukup efektif untuk membantu mengubah belief atau emosi yang dirasakan oleh klien
10.	Bagaimana konselor melaksanakan atau menerapkan konseling dengan teknik Neuro Linguistic Programming untuk mengobati klien atau remaja yg terkena bullying ?	nah teknik itu ya misalnya submodality dan Dissociation,dan submodality tersebut Mengganti struktur submodality dari hal yang anda sukai dengan hal yang tidak anda sukai,sehingga melahirkan perasaan yang berbeda jadinyauntuk merubah apa yang anda pikirkan, dan teknik Dissociation Salah satu teknik yang sangat terkenal dalam NLP. Tidak saja di sebabkan oleh keampuannya,melainkan jugak menjadi ikon dari pendekatan NLP yang begitu unik dalam mengatasi berbagai permasalahan.dan menghilangkan trauma dan fobia yg berdampak pada bully tersebut. Nah jadi teknik NLP ini bisa merubah polapikir dan emosi yang timbul,teknik yg di pakai tersebut itu bisa merubah atau menetarlisirkan emosi yang terjadi karna bully tersebut,dan menghilangkan trauma yg yang terjadi karna bully tersebut,teknik ini sangat ampuh untuk menyelesaikan masalah bullying tersebut,dan di minda brlliand tersebut sering memakai teknik tersebut untuk menyelesaikan masalah yg terjadi atau yang terdapat di minda brilliand tersebut.
11.	Dampak dari penerapan konseling dengan menggunakan teknik Neuro Linguistic Programming untuk mengobati remaja yang terkena bullying ?	ya tentu dampaknya banyak ya setiap karena teknik NLP ini sudah ya sudah dikenal sangat banyak membantu pertumbuhan-pertumbuhan orang ya baik dalam bisnis dalam komunikasi dalam proses terapi nah maka dalam pengembangan pribadi dalam pengembangan diri ini juga sangat banyak digunakan ya tentu melauai banyak teknik ya dan dampaknya

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>pada beberapa klien ketika dilakukan proses dengan mengubah submodalitinya tadi atau menggunakan teknik Dissociation atau mengubah pola-pola bahasa dipikirkannya self talknya ya mereka bisa mengubah emosinya dan emosinya membantu dia menjadi lebih tenang lebih nyaman sehingga ya tentu ketika orang tenang dan nyaman pikiran pasti juga mudah memunculkan data yang sudah dipelajari jadi ya bisa membantu remaja ini menghilangkan rasa takut atau trauma.</p>
	<p>Faktor penghambat dari pelaksanaan konseling individual dengan menerapkan teknik Neuro Linguistic Programming untuk mengobati remaja yang terkena bullying ?</p>	<p>oke faktor yang menghambat ya selanjutnya ini faktor eksternal ya artinya ketika klien hadir di ruang konseling tidak atas kesiapan atau keinginan dirinya nah tentu ini membutuhkan proses waktu yang lebih lama dan lebih intens untuk membantu berbeda dengan klien yang hadir karena memang merasakan dirinya bermasalah siap untuk dibantu nah kalau yang lain ya pada remaja remaja sekarang serasanya sudah sangat update ya sudah sangat aware akan dirinya sadar akan kesehatan mentalnya jadi ya menjalani proses konseling selanjutnya tidak ada hambatan ketikamereka benar-benar siap dan benar tau bahwa ini itu membantu mereka jadi ya sejauh ini tidak ada hambatan yang begitu berarti atau tidak banyak hambatan</p>
10.	<p>Seberapa besar kendala yang konselor alami dalam pelaksanaan konseling dengan menerapkan teknik Neuro Linguistic Programming untuk mengobati remaja yang terkena bullying ?</p>	<p>kalau selama ini tidak ada kendala ya karena NLP atau Neuro Linguistic Programming ini ya merupakan pola komunikasi persuasif ya penggunaan pola-pola bahasa yang lebih mudah untuk diterima pikiran bawah yang terjadi kita menggunakan pola-pola bahasa tertentu pola-pola bahasa itu bukan hanya secara verbal tapi secara non verbal ya gesture ekspresi nah ya tentu menerapkannya dalam proses konseling ada teknik ada teknik namanya mirroring matching untuk membuat klien merasa lebih nyaman jadi ya sejauh ini cukup sangat membantu dan ya nyaman-nyaman saja prosesnya oke</p>

Tabel 5. 2 Wawancara klien atau remaja

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Sebelum melakukan konseling dengan teknik neuro linguistic programming apa yang kamu rasakan sesudah di bully ?</p> <p>Setelah kamu melakukan konseling dengan menggunakan teknik neuro linguistic programming ini perubahan apa yang kamu rasakan?</p>	<p>FA: yang saya rasakan yaitu pertama ya trauma ,takut dan stress dan saya jugak kurang percaya diri yang saya rasakan sebelum saya ikut konseling dengan teknik NLP ini</p> <p>FA: perubahan yang paling saya rasakan lebih tenang rasa takut dan stress berkurang dan saya percaya diri, setelah mengikuti teknik ini rasa yang saya rasa kan dari 10% berubah menjadi lebih baik lagi ke 40% gitu lah yang saya rasakan</p>
2.	<p>Sebelum melakukan konseling dengan menggunakan teknik neuro linguistic programming ini apa biasanya yang kamu pikirkan setelah di bully ?</p> <p>Setelah melakukan konseling dengan teknik NLP ini perubahan seperti apa yang kamu pikirkan?</p>	<p>FA : yang saya pikirkan saya merasa tidak pantas hidup dan saya tidak ada rasa untuk percaya sama diri sendiri lagi,</p> <p>FA: perubahannya saya merasa saya pantas untuk hidup saya pantas untuk menjadi lebih baik lagi dan saya percaya lagi sama diri saya.</p>
	<p>Sebelum melakukan konseling individual dengan teknik neuro linguistic programming ini bagaimana respon tubuh yang kamu rasakan saat di bully ?</p> <p>Setelah melaukan konseling dengan teknik Neuro Linguistic Programming ini bagaimana perubahan yang terjadi pada tubuh kamu ?</p>	<p>FA: respon tubuh saya yang pastinya menggigil,lemas ya pasti nya menangis</p> <p>FA: perubahan terjadi karena kita bisa mengelola itu kita bisa menjadi tenang rasa yang di rasakan tubu kita menjadi netral, setelah mengikuti teknik ini saya lebih tenang gitu lebih bisa tenang sih intinya gitu</p>
4.	Apakah konsling mengguna teknik NLP ini dapat merubahmu dirimu dan pola pikir mu?	FA: iya,karna konseling ini saya dapat menganggap diri saya berguna dan menjadi lebih baik lagi ,dan merubah pola piker saya dari saya berfikir bahwasanya saya tidak pantas untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup lagi menjadi saya sangat pantas untuk hidup dan menjalani hidup lebih baik lagi

Tabel 5. 3 Tabel wawancara klien atau remaja

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Sebelum melakukan konseling individual dengan teknik neuro linguistic programming bagaimana perasaan atau apa yang kamu rasakan setelah di bully ?</p> <p>Setelah kamu melakukan konseling dengan menggunakan teknik neuro linguistic programming ini perubahan apa yang kamu rasakan ?</p>	<p>HNM : sebelum mengikuti konseling dengan menggunakan teknik NLP saya merasakan mental saya kenak, seperti cemas, depresi, hingga post-traumatic stress disorder (PTSD).</p> <p>HNM : setelah mengikuti konseling dengan menggunakan teknik NLP saya merasa diri saya lebih berani dan saya merasa lebih baik lagi dan percaya diri.</p>
2.	<p>Sebelum melakukan konseling dengan menggunakan teknik neuro linguistic programming ini apa biasanya yang kamu pikirkan setelah di bully?</p> <p>Setelah melakukan konseling dengan teknik NLP ini perubahan seperti apa yang kamu pikirkan</p>	<p>HNM : sebelumnya itu saya berfikir saya tidak ada teman ,dan sara berfikir hidup saya tidak berarti lag,</p> <p>HNM : setelah mengikuti konseling dengan menggunakan teknik NLP saya mengubah cara berpikir saya karna saya masih berarti untuk orang lain ,dan saya bisa bersosial mencari teman dan saya merasa kan saya bisa hidup dengan baik.</p>
	<p>Sebelum melakukan konseling dengan teknik neuro linguistic programming ini bagaimana respon tubuh yang kamu rasakan setelah di bully ?</p> <p>Setelah melaukan konseling dengan teknik Neuro Linguistic Programming ini bagaimana perubahan yang terjadi pada</p>	<p>N : saya merasakan mata saya merah ,tangan saya menggigil dan keringat dingin,</p> <p>N : setelah mengikuti konseling dengan menggunakan teknik Neuro Linguistic Programming tangan saya tidak menggil lagi dan saya merasakan lebih tenang dan tubuh</p>

	tubuh kamu ?	saya lebih baik lagi.
4.	Apakah konsling mengguna teknik NLP ini dapat merubahmu dirimu dan pola piker mu?	HNM: iya sangat merubah saya dari yg dulu pikirin saya buruk menjadi lebig baik lagi dari saya merasakan hidup saya kurang berartilagi menjadi berarti untuk orang lain ,dan merubah pola piker saya menjadi lebih baik.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

